

**ANALISIS E-LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DAN BLENDED
LEARNING TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN DAN
KOMPETENSI BAHASA INGGRIS MASA PANDEMI DI KAMPUNG
INGGRIS PARE**

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Dr. SAMSUL MA'ARIF, M. Pd

(196404071998031003)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031 8437893 - 8410298 Fax (031) Surabaya - 60237 Email: tarbiyah@sunan-ampel.ac.id

Nomor : B-1927/Un.07/04/D/PP.00.9/03/2022
Sifat : biasa
Perihal : Permohonan izin Penelitian.

Surabaya, 21 Maret 2022

KEPADA

Yth. Pimpinan / Kepala
Kampung Inggris
Di tempat.

Assalamu' alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Ali Mas' ud, M.Ag.,M.Pd.
NIP : 196301231993031002
Pangkat/gol: Pembina Utama (IV/e)
Jabatan : Guru Besar / Dekan

Menerangkan bahwa :

Nama : Dr. Samsul Ma' arif, M.Pd.
NIP : 196404071998031003
Pangkat/gol: Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor / Dosen

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan adalah benar-benar dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel akan melaksanakan Penelitian dengan Judul Analisis E-learning Management Sistem dan Blended Learning Terhadap Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Berbahasa Inggris Masa Pandemi di Kampung Inggris Pare Kediri selama 90 hari (Maret-Mei 2022).

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Prof. Dr. H. Ali mas' ud, M.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Seiring dengan masa Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan di Indonesia, Pemerintah melarang seluruh jenjang pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tatap muka yang dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.¹ Pendekatan pembelajaran pun berubah. Pembelajaran sebelum pandemi, dengan guru sebagai pemeran utamanya dan kelas sebagai tempat pelaksanaannya kini telah berubah.

Di masa pandemi ini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran masa depan atau sebagai pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan, yang menurunkan banyak model, antara lain model *blended learning*, yaitu *hybrid course* yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) dan pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *e-learning management system* dan *blended learning* pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi. Apakah model pembelajaran seperti ini mampu mengevaluasi pembelajaran dan mencapai kompetensi berbahasa Inggris sesuai dengan pencapaian kompetensi pembelajaran tatap muka/luring sebelum pandemi. Model pembelajaran *blended learning* ini dirancang untuk mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Kampung Inggris Pare atau biasa disebut *Pare English Village* merupakan julukan bagi sebuah perkampungan di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang

¹ Kemendikbud, Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. (diakses pada tanggal 22 Desember 2021), <https://www.kemdikbud.go.id/>

menjadi kompleks pelajar yang sedang belajar berbagai bahasa. Terdapat ratusan lembaga yang membuka layanan pembelajaran bahasa seperti bahasa Inggris, Arab, China, Korea, dan Jepang, namun yang paling dominan adalah bahasa Inggris. Tidak hanya Warga Negara Indonesia saja yang tertarik untuk mempelajari bahasa di kampung Inggris, bahkan setiap periodenya, pasti terdapat peserta didik dari mancanegara yang belajar di kampung Inggris.²

Semenjak Indonesia ditetapkan Pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada maret 2020 lalu, aktivitas pembelajaran di Kampung Inggris Pare juga harus dihentikan. Hal tersebut menuai banyak keluhan dari kalangan akademisi maupun dari masyarakat luas karena proses pembelajaran hanya diperbolehkan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka.

Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi masa pandemi menjadi bahan kajian yang lumayan sulit, pencapaian kompetensi siswa masih diragukan. Terutama Pembelajaran Bahasa Asing yang mengharuskan peserta didik berinteraksi dengan tutor maupun peserta didik lainnya. Lembaga mempunyai tugas baru untuk merancang sebuah Inovasi Sistem Manajemen Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik³. Banyak Lembaga penyedia layanan kursus dan pelatihan bahasa di Kampung Inggris memanfaatkan *E-Learning Management System* (E-LMS) sebagai inovasi Manajemen Pelayanan Pembelajaran kepada peserta didik dimasa pandemi.

Elektronik *Learning Management System* (E-LMS) merupakan sistem perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, pelaporan, dari sebuah aktivitas pembelajaran. E-LMS memvirtualisasi proses pembelajaran yang memuat fitur-fitur kelengkapan belajar mengajar seperti manajemen kelas, materi atau konten berbasis text maupun multimedia, forum diskusi dan komunikasi yang dapat digunakan

²Wikipedia Kampung Inggris Pare, diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pada link https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Inggris_Pare

³ Fahmi, Imam Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dimasa Pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungrejo, Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal ilmu Islam*. (Jawa Tengah: Rayah Al-Islam, 2021). Vol 5, No. 2. H. 296

secara realtime, file and directory sharing. Terdapat juga fitur ujian dan penugasan secara online⁴. Terdapat berbagai jenis LMS yang digunakan oleh lembaga, ada yang murni dengan desain sendiri dan ada juga yang menggunakan aplikasi yang dikomersialkan oleh berbagai *vendor*⁵.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis E-Learning Management System Dan Blended Learning Terhadap Evaluasi Pembelajaran Dan Kompetensi Berbahasa Inggris Masa Pandemi Di Kampung Inggris Pare.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi e-learning management system dan blended learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare?
2. Bagaimana hubungan e-learning management system dan blended learning terhadap evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa inggris masa pandemi di kampung inggris Pare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan E-learning management system dan blended learning di Kampung Inggris Pare?
2. Untuk mengetahui hubungan e-learning management system dan blended learning terhadap evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa inggris masa pandemi di kampung inggris Pare?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis; Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan mengenai Analisis E-Learning Management System Dan Blended Learning Terhadap Evaluasi Pembelajaran Dan Kompetensi Berbahasa Inggris Masa Pandemi Di Kampung Inggris Pare
2. Secara praktis;

⁴ Suryono, Tito. *Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Teknik Propulsi Tahun Akademik 2010/2011*, Skripsi, (Surakarta: FKIP UNS ,2011) h. 15

⁵ Ni'am, Syakir dkk. *Pengembangan Aplikasi Learning Management System (LMS) Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang*, *Jurnal of Informatcs and Technology*, (Semarang: FSM UNDIP, 2013), Vol. 2, No. 1, H. 2

- a) Lembaga pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengelola sekolah non formal, sehingga menjadi motivasi untuk kepala sekolah maupun karyawan dalam meningkatkan efektivitas program.
- b) Kepala sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan masukan dalam mengelola sumberdaya yang ada, dengan selalu mengupayakan adanya pelatihan guna meningkatkan kinerja serta pelayanan sehingga sesuai dan sampai pada visi, misi, serta tujuan dari lembaga.
- c) Pegawai: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat menjadi evaluasi bagi karyawan dalam meningkatkan efektivitas suatu program.
- d) Peneliti: Hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah ilmu serta wawasan kepada peneliti yang baru atau peneliti yang selanjutnya dalam mengelola sumberdaya manusia sehingga suatu program dapat berjalan secara efektif

BAB II

KAJIAN TEORI.

A. E-learning management system.

1. Pengertian E-Learning Management System

Pendidikan harus fokus pada kebutuhan instruksional pembelajar, meskipun dalam keadaan pandemi covid-19. Dari sisi instruktur (pembelajar), beberapa faktor penting keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh adalah perhatian, percaya diri pembelajar, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif, active learning, dan kemampuan menjalin interaksi dan komunikasi jarak jauh dengan pembelajar. Juga memperhatikan hambatan teknis yang mungkin terjadi, sehingga pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung efektif.

Dari sisi pembelajar, salah satu faktor yang penting adalah keseriusan mengikuti proses belajar mengajar di saat instruktur (pembelajar) tidak berhadapan langsung dengan pembelajar. Pada level ini, keterlibatan dan kehadiran 'orang-orang' di sekitar, termasuk anggota keluarga memegang peranan penting dan strategis. Kehadirannya bisa mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif, tapi sebaliknya bisa juga menjadi penghambat. Faktor yang lainnya adalah active learning dan komunikasi yang efektif. Partisipasi aktif pembelajar pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana mereka berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh ditunjang oleh adanya interaksi dan komunikasi efektif dan maksimal antara instruktur dan peserta didik, interaksi pembelajaran dengan berbagai fasilitas kreatif dengan mencari materi-materi penunjang dari sumber lain seperti internet atau digital-library melalui web. Selain itu keaktifan dan kemandirian pembelajar dalam pendalaman materi (eskplorasi), mengerjakan soal-soal latihan dan soal-soal ujian.

Sebagaimana sistem pembelajaran langsung, sistem pembelajaran jarak jauh juga membutuhkan sarana prasarana penunjang pendidikan, agar tujuan umum pendidikan bisa diwujudkan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Salah

satu sarana yang penting dalam menunjang pembelajaran tersebut adalah sesuatu berbasis ICT (Informasi, Communication and Technology). Tidak seperti sistem pembelajaran langsung, sistem pembelajaran jarak jauh membutuhkan pengelolaan dan manajemen pembelajaran yang “khusus”, baik dari sisi pembelajar maupun instruktur supaya tujuan pendidikan bisa terwujud.

Sejalan dengan perkembangan ICT (*Information, Communication and Technology*), muncul berbagai model pembelajaran secara online. Selaras dengan perkembangannya muncul generasi sekolah berbasis web (*web-school*) atau sekolah berbasis internet (*cyber-school*), yaitu kegiatan sekolah yang melibatkan fasilitas internet. Bermula dari kedua istilah tersebut, timbulnya berbagai istilah baru pembelajaran dengan menggunakan internet, seperti, online learning, *distance learning*, web-based learning, e-learning. E-learning merupakan kegiatan yang menggunakan computer/laptop dan jaringan interaktif secara bersamaan.

Court dan Tucker berpendapat bahwa *E-Learning Management System* adalah *software* yang digunakan untuk mengelola pembelajaran, mendistribusikan konten, menyimpan data pembelajaran daring, sebagai bentuk absensi peserta didik dalam pembelajaran, bank pengumpulan tugas, dan mengetahui hasil pencapaian siswa⁶. Aaron Quigley berpendapat bahwa *Learning Management System*, (LMS) merupakan “*a digital learning, environment to manage all aspects of the learning process*” yang artinya iklim pembelajaran digital yang berisi seluruh aktivitas pembelajaran, misalnya: jadwal pembelajaran, konten belajar, sumber referensi, ruang diskusi, pesan terhubung, tes online, penilaian, dan lain sebagainya yang mensukseskan pembelajaran jarak jauh⁷.

E- Learning Management System direkayasa untuk mengelola pembelajaran. *E-Learning Management System* ialah suatu perangkat yang dapat

⁶ Muharika D Lita Sari. M, *Model Pembelajaran DIVA Learning Management System* (Padang: CV. MUHARIKA ILMIAH, 2019).

⁷ Adam Dewi Yana, “The Effect Of Using Lms Platforms As Learning Media Based Blended Learning Toward Students’ Learning Achievement,” *Journal Dimensi* Vol. 8, No.1, (Batam: FKIP UNRIKA, 2019): 5.

dipergunakan dalam pengelolaan administrasi, dokumentasi, dan laporan aktivitas belajar. Penerapan E-LMS dapat menjadi solusi dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Waktu dan tempat yang ditentukan pada saat pembelajaran menjadi hambatan bagi pelajar untuk menerima pembelajaran dengan sempurna. Intensitas dan kebutuhan belajar setiap orang tentu berbeda, sehingga perlu adanya media yang menyediakan sumber belajar yang luas dan mudah diakses. Implementasi *E-Learning Management System* tutor tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang karena sudah termuat fitur yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengulang materi yang telah dijelaskan bahkan dapat mengunduh materi yang dibutuhkan.

E-Learning Management System, (e-LSM) dalam penelitian ini merupakan rekayasa sistem perangkat elektronik yang saling terhubung dengan jaringan internet dan secara otomatis dapat digunakan untuk pengelolaan administrasi, pelaksanaan, dan laporan aktivitas pembelajaran.

2. Tujuan *E-learning Management System*.

E-Learning Management System sebagai inovasi teknologi pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mencari solusi belajar di masa pandemi. Teknologi informasi sebagai alternatif kemajuan pendidikan bangsa, yaitu dengan berbagai keunggulan dan kemudahan dalam memperoleh informasi, akan menyajikan desain pembelajaran yang menarik, interaktif, dan juga efektif⁸.

Lembaga pendidikan seperti lembaga kursus dan pelatihan dapat menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan sistem manajemen dan pengajaran dilembaga. *E-learning Management System* juga turut andil dalam inovasi dan kualitas pembelajaran. khususnya lembaga kursus dan pelatihan untuk bekerjasama dengan ahli IT sebagai tim ahli pengelola perangkat pembelajaran.

Pengoperasian E-LMS dengan menggunakan jaringan internet tersebut dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Dengan menggunakan E-LMS dalam

⁸Andi Sarina, "Pengelolaan Learning Management Sysytem (Lms) Sebagai Media Pembelajaranaa Di Universitas Hasanuddin", Skripsi, (Makassar: FISIPOL UNHAS)UNHAS,2015)

pembelajaran akan mewujudkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi virus Corona. Sehingga pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana dengan mudah, cepat dan dapat diakses dimana saja.

3. Fungsi *E-Learning Management System*

Terdapat ungkapan “Jika konten pembelajaran adalah raja, maka infrastruktur *E-learning Management System*), adalah dewa”. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa pentingnya E-LMS dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. *E-learning Management System*, berperan sebagai staff yang mengelola penyelenggaraan proses pembelajaran dilembaga. Menurut Ali Muhson, fungsi *E-learning Management System*, adalah sebagai berikut⁹:

- a) Mengelola materi pembelajaran: Setiap materi pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan jenis program dan jadwal pertemuan. Dengan fitur yang terdapat pada *E-learning Management System*. Lembaga dapat dengan mudah mengelola materi pembelajaran dan memberikan panduan kepada penggunapada aktivitas pembelajaran.
- b) Registrasi dan persetujuan: *E-learning Management System* dapat melayani pendaftaran peserta pembelajaran dan menampilkan hal-hal yang bersifat persetujuan. Fungsi ini berguna untuk membatasi calon peserta yang berhak mengikuti pembelajaran dengan mereka yang bukan calon peserta pada forum pembelajaran tertentu.
- c) Merekam aktivitas belajar mengajar: *E-learning Management System* mampu merekam dan menyimpan data aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Seperti halnya berapa lama durasi pembelajaran yang telah dilakukan, berapa batasan waktu untuk mengakses materi pembelajaran, siapa saja yang mengunjungi forum belajar sesuai jadwal yang ditentukan, dan merekam proses diskusi yang terjadi selama pembelajaran.
- d) Melakukan evaluasi: Fitur ini berfungsi untuk menyajikan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik berdasarkan pengalaman dan partisipasi belajar. Pada fungsi ini *E-learning Management System* melakukan

⁹ Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, Jurnal Pendidikan Akuntansis Indonesia Vol.8, No.2, (Yogyakarta: Journal UNY, 2010): 8–9.

pengukuran terhadap kemajuan belajar. peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, seperti dengan mengadakan quiz *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dari segi penyampaian materi ataupun kepuasan peserta didik dalam penyajian materi oleh tutor.

- e) Media komunikasi: *E-learning Management System* berfungsi sebagai media komunikasi yang dapat digunakan untuk membagikan informasi atau pengumuman, dan media interaksi antara peserta didik, tutor, dan administrator.
- f) Mengintegrasikan sumber daya manajemen pengetahuan. Sistem dapat berfungsi menjalankan sumber informasi dan sumber instruksional.
- g) Pelaporan: Selain fungsi-fungsi yang telah dipaparkan di atas, yang tidak kalah penting adalah fungsi pelaporan yang menambah kemudahan kepada pengguna untuk merekap hasil proses pembelajaran yang dapat dilakukan pada periode tertentu sesuai hak akses dari komponen anggota forum. Seperti pelaporan data kemajuan belajar siswa seluruh peserta didik yang akan diberikan kepada pimpinan tentu saja hanya administrator dan tutor yang dapat mengakses. Lain halnya dengan peserta didik yang hanya dapat melihat kemajuan belajar dirinya sendiri¹⁰.

4. Manfaat *E-learning Management System*

Penggunaan perangkat pembelajaran *E-learning Management System* dikembangkan untuk menciptakan aktivitas belajar mengajar yang lebih menarik dan kreatif. Dengan menggunakan media elektronik dapat membuat pembelajaran menjadi interaktif. Menurut Davi Alsakrisna, dengan menerapkan *E-learning Management System* pada pembelajaran memberikan manfaat kepada pengguna yakni proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain desain yang menarik, isi konten yang dapat diulang lagi akan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Lovy Herayanti juga memaparkan bahwa penerapan *E-learning Management System* juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan tatap muka

¹⁰ Ibid

antara peserta didik dan pengajar. Penerapan *E-learning Management System* menjadi sangat relevan dimasa pandemi Covid-19, karena dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga keamanan setiap individu dari paparan virus Covid-19¹¹. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan *E-learning Management System* yang digunakan oleh Mahesa Institute dan Kresna English Language Institute Kabupaten Kediri, khususnya yang mengoptimalkan teknologi dengan jaringan internet ini untuk mempertahankan kualitas layanan pembelajaran semasa krisis pandemi Covid-19¹².

5. Fitur yang terdapat pada *E-Learning Management System*

Menurut Irsan Taufik, *E-learning Management System* sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar dimana lembaga pendidikan dapat merencanakan, mengakses, dan mengelola sebuah *e-learning*. Adanya perangkat yang memfasilitasi pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi sekarang ini. *E-learning Management System* merupakan software yang terdiri atas bermacam fitur yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Setiap jenis E-LMS mempunyai fitur sendiri-sendiri dengan kelengkapan yang tidak sama. Fitur-fitur yang terdapat pada *E-learning Management System* lazimnya sebagai berikut :

Menurut Raharja, fitur yang ada dalam E-LMS antara lain sebagai berikut

- Fitur panduan administrasi yang otomatis
- Fitur untuk merangkai dan menyajikan konten pembelajaran secara berkala.
- Fitur akses ke sumber belajar.
- Fitur tes atau quis online dan penilaian
- Fitur komunikasi yang memuat forum diskusi, *mailing list* diskusi,

¹¹ Lovy Herayanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar," Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi Vol.1, No.3, (Mataram: Jurnal FKIP, 2015): 205.

¹² Davi Alsakrisna, "Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Internet Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Konsep Komunikasi Data Dalam Bus Dan Jaringan Local Area Network (Lan) Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto," Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol. 3 No.2, (Surabaya: FT UNESA, 2014). 158 2014): 158.

dan *chat*¹³.

Menurut Wahono, fitur yang ada pada *E-Learning Management System* (E-LMS) meliputi : a) Fitur pembelajaran, materi pembelajaran, memuat jadwal pelajaran dan kategorinya, silabus mata pelajaran, daftar bacaan atau referensi. b) Fitur komunikasi yang memuat forum diskusi atau *Mailing List*, *instant messenger* untuk komunikasi secara realtime, papan informasi, profil dan kontak instruktur, file dan *directory sharing*. c) Fitur penugasan dan ujian meliputi ujian berbasis online, tugas individu, lembar penilaian¹⁴.

B. Blended Learning.

1. Latar Belakang Blended Learning

Istilah lain dalam pembelajaran yang menggunakan aplikasi ICT (komputer dan internet) dikenal dengan nama Blended Learning. Model Blended Learning ini muncul ketika Kerres dan Witt (2003) menyatakan bahwa web-based learning dapat dikombinasikan dengan *face-to-face learning*. Definisi Web-based learning sudah dijelaskan sebelumnya, sementara itu menurut Alessi and Trollip (2001) *face-to face learning* atau web-based courses atau *on-site learning* adalah pembelajaran menggunakan sumber belajar web dengan tatap muka antara pembelajar dan pembelajarnya yang dilakukan di ruang kelas.

Pembelajaran berbasis web dikatakan bermakna karena salah satu dari empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan penggunaan model pembelajaran dengan web adalah pembelajar dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar pembelajar mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Pembelajaran web juga sudah sejak lama mengadopsi pendekatan konstruktivisme.

¹³ Setya. Raharja, Dkk “Model Pembelajaran Berbasis Learning Management System Dengan Pengembangan Software Moodle Di Sma Negeri Kota Yogyakarta,” Jurnal Kependidikan Vol.41, No.1 (Yogyakarta: Journal UNY,2011): 55.

¹⁴ Timbul Pardede, “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh,” Jurnal FMIPA Vol.1, No.1, (Tangeran: Universitas Terbuka, 2011): 3.

Ada 3 alasan kenapa menggunakan BL (Graham, 2005), yakni, (1) *improved pedagogy*; (2) *increased access and flexibility*; and (3) *increased cost-effectiveness*. Karena itu pembelajaran berbasis web dianggap sebagai metode instruksi yang efektif. Meskipun demikian, alasan efektifitas dalam pembelajaran berbasis webnya tergantung dari beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah mengintegrasikan desain *user interface* dengan desain instruksional.

2. Pengertian dan Prinsip *Blended Learning*

Blended artinya kombinasi atau campuran dan *learning* berarti pembelajaran. Menurut Annisa *blended learning* yaitu sistem pembelajaran yang mengkombinasikan antara metode pembelajaran secara bertatap muka (*face to face*) dan pembelajaran online (memanfaatkan media internet).¹⁵ *Blended Learning* menekankan pada interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran dalam satu ruangan dengan melalui penggabungan antara metode pembelajaran tatap muka dan online.

Pendapat serupa dinyatakan oleh Graham yang menyebutkan bahwa *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari dua model pembelajaran berbeda yaitu mengkombinasikan pembelajaran tradisional yang sering dilakukan yaitu secara *face to face* (tatap muka) dan melalui pembelajaran online yang lebih mengutamakan pada pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materinya.¹⁶ John Merrow juga menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan pembelajaran campuran atau perpaduan dari pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran modern yang berbasis teknologi. Sejalan dengan hal itu, Moebis & Weibelzahl menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan pendekatan yang menyatukan pembelajaran secara tatap muka dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media komputer dalam ruang lingkup pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19."

¹⁶ Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran"

¹⁷ Lia Amalia Harahap, "Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 3, no. 3 (2019): 940–944.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan cara menggabungkan pembelajaran tradisional secara tatap muka dan pembelajaran online yang berbasis teknologi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai sebuah inovasi dalam proses pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa prinsip yang dapat menjadi daya tarik dalam upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Prinsip *Blended Learning* ada pada komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan guru melalui gabungan antara pembelajaran online dan offline/tatap muka.

Menurut berbagai penelitian dibandingkan pembelajaran tradisional metode *Blended Learning* dianggap lebih efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran. Tingkat efektifitas tersebut didukung dengan kelebihan yang dimiliki yaitu, sebagai berikut¹⁸:

- a. Penyampaian materi belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan koneksi internet.
- b. Peserta didik lebih leluasa dalam memahami bahan ajar atau materi secara mandiri dengan membaca kembali materi yang disampaikan secara online.
- c. Kegiatan diskusi bisa dilaksanakan secara offline atau online dan dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi dapat dilakukan oleh peserta didik dengan guru ataupun antar peserta didik.
- d. Guru bisa mengelola dan mengawasi proses belajar yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran.
- e. Guru bisa mengarahkan peserta didik untuk mempelajari bahan belajar sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka dengan mempersiapkan terlebih dahulu tugas-tugas pendukung.
- f. Target penyampaian bahan belajar bisa dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

¹⁸ Said Ahmad Zulfi Fathullah, "Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Socius* 9, no. 1 (2020): 61.

g. Pembelajaran bisa menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku.

3. Karakteristik *Blended Learning*

Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar sebagai media, metode dan sumber belajar untuk memberikan kemudahan dan pemerataan akses pembelajaran sehingga dapat memunculkan strategi dan konsep baru dalam pendidikan.¹⁹ Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah merubah cara belajar dari proses pembelajaran tradisional atau pembelajaran konvensional yang mengutamakan metode tatap muka kemudian menjadi metode pembelajaran yang berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi. Saat ini sudah banyak media belajar berbasis digital yang dikembangkan dan dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga menjadikan pembelajaran online maupun pembelajaran offline menjadi mudah bagi peserta didik.

Konsep pembelajaran online sendiri merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, dimana para siswa berada di tempat atau ruang dan mungkin waktu yang berbeda dengan guru.²⁰ Pembelajaran online lebih mengutamakan pada kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan. Simonon, dkk., menyatakan bahwa kunci sukses pada pembelajaran online tidak hanya tentang teknologi apa yang digunakan, tetapi bagaimana penggunaan dan informasi apa yang disampaikan melalui teknologi tersebut.

Namun Noer menyatakan bahwa pembelajaran online mempunyai beberapa kendala komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik, karena guru perlu adanya timbal balik dari peserta didik begitu pula sebaliknya.²¹ Pembelajaran online dirasa masih perlu dikembangkan meskipun materi belajar sudah tersedia sehingga peserta didik bisa belajar dari mana saja, mengingat peserta didik juga memerlukan interaksi secara langsung dengan guru.

¹⁹ Pepen Supendi, "Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Alquran Pepen Supendi" II, no. 01 (2017): 80–91.

²⁰ Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Information System, Informatics and Computing* 4, no. 2 (2020): 1.

²¹ Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan."

Sekalipun saat ini pembelajaran online juga sudah dilengkapi dengan ruang diskusi dan berbagai pengembangan *video conference* untuk siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru yang masih perlu berinteraksi langsung satu sama lain.

Blended Learning dapat menjadi sebuah solusi dari kelemahan-kelemahan yang masih ada pada pembelajaran online karena menggabungkan dengan pembelajaran tatap muka dan online. Pembelajaran online tersusun dari beberapa media yang telah dilengkapi dengan berbagai alat pengontrol yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (*user*) sehingga dapat mengakses materi belajar darimana saja, sedangkan pada media offline tidak perlu alat pengontrol dan tidak perlu terkoneksi dengan jaringan internet misalnya materi tutorial dalam bentuk CD atau media yang sudah dibuat melalui aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik tanpa perlu tersambung pada jaringan internet.

Mayes dan Marison menyatakan bahwa banyak guru yang tertarik pada pelaksanaan pembelajaran online, kemudian ditambahkan Bates dan Sangra yang menyatakan bahwa pembelajaran online masih tetap membutuhkan pembelajaran secara langsung guna memberikan ruang komunikasi antara guru dengan peserta didik.²² Pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi kemudian digabungkan dengan pembelajaran tatap muka dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Guru dengan siswa dapat berinteraksi walaupun pada waktu dan tempat yang berbeda, ditambah juga dapat dilengkapi dengan pembelajaran tatap muka untuk dapat menjawab kemungkinan terjadinya beberapa masalah dalam penyampaian materi belajar secara online.

Carman menyatakan bahwa terdapat lima kunci dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*²³:

- a. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.

²² Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19."

²³ I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 50–56.

- b. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dimana saja secara online.
- c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pendidikpeserta didik maupun kolaborasi antar peserta didik.
- d. *Assessment*, pendidik harus mampu meramu kombinasi jenis assessmen online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes (proyek kelas).
- e. *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta didik baik secara offline maupun online.

Blended Learning mendukung berbagai manfaat dari *e-learning* termasuk dalam mengurangi biaya, efisiensi waktu dan menciptakan kenyamanan tempat bagi peserta didik serta pemahaman masing-masing individu dan motivasinya. Dalam *Blended Learning* tersebut, dengan umpan balik yang diberikan oleh guru maka peserta didik mempunyai kebebasan yang cukup untuk belajar dari waktu ke waktu.²⁴

Didalam *Blended Learning* terdapat pembelajaran secara online dan tatap muka secara lebih rinci memiliki beberapa unsur yaitu tatap muka dikelas, pemanfaatan aplikasi (web), belajar mandiri, kerjasama, tutorial, dan evaluasi. Fasilitator atau guru disini berperan sebagai mediator yang mengelola beberapa unsur tersebut dan memberi arahan pada peserta didik bagaimana cara mengoperasikan aplikasi yang digunakan. Fasilitator juga memberikan penjelasan tentang materi sama seperti saat pembelajaran tatap muka tetapi hanya menggunakan media untuk tambahan tugas atau materi yang terstruktur pada peserta didik.

1) Tahapan *Blended Learning*.

Seperti yang dikatakan oleh Grant Ramsay dasar dalam model *Blended*

²⁴ Agus Purnomo, Nurul Ratnawati, and Nevy Farista Aristin, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): 70–76.

Learning yaitu mengacu pada pembelajaran berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi yaitu²⁵:

- a. Tahapan *seeking of information*, tahapan ini yaitu proses mencari informasi dari banyak referensi yang terdapat pada media tertulis baik fisik ataupun elektronik, adapun acuan untuk memilih informasi yang baik dan kritis yaitu dilihat dari *content of validity/reliability, content of relevantion, and academic clarity*. Guru berperan aktif sebagai pusat dari peserta didik yang mampu memberikan masukan dan nasehat untuk membatasi peserta didik dari informasi yang dipelajari.
- b. Tahapan *acquisition of information*, lebih menekankan pada peserta didik baik secara individu atau kelompok berusaha untuk memahami, menemukan, serta membandingkan dengan ide atau gagasan dalam pikiran mereka, kemudian menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari beberapa referensi yang berbeda, sehingga mereka mampu untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan menggunakan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi tentang gagasan atau ide yang didapat.
- c. Tahap terakhir yaitu *synthesizing of knowledge*, dengan merekonstruksi pengetahuan yang didapat melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan.

C. Evaluasi Pembelajaran.

1. Pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19

Dewasa ini Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa pergaulan internasional. Bahasa Inggris diposisikan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, karena tanpa memiliki keterampilan berbahasa Inggris seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pergaulan dunia yang makin cepet,

²⁵ Fathullah, "Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi Industri 4.0."

terbuka, dan tak terbatas. Maka sangat penting mempelajari keterampilan Bahasa Inggris sejak dini.

Pembelajaran adalah proses interaksi yg terjadi antara pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya. Pembelajaran merupakan istilah yang menggambarkan aktivitas belajar oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru atau tutor. Tokoh lain mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya guru dalam menciptakan situasi agar siswa belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan peningkatan kemampuan afektif, kognitif, dan keterampilan. Kemampuan tersebut dikembangkan bebarengan dengan, memperoleh pengalaman-pengalaman belajar mengenai berbagai hal.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik²⁶.

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, melalui penguasaan bahasa yang baik, akan menciptakan komunikasi yang baik pula. Bahasa berperan penting dalam aktivitas kehidupan manusia. Fungsi bahasa akan semakin bermakna apabila seseorang apabila seseorang dapat menggunakan bahasa dengan baik. Kualitas penerapan bahasa seseorang terlihat dari kualitas dan kapasitas kosa kata yang digunakan.

Salah satu dari 6500 bahasa yang ada, bahasa asing yang banyak digunakan di belahan dunia adalah Bahasa Inggris. Meskipun Bahasa Inggris bukan bahasa yang paling banyak digunakan pembicara di dunia dalam hal penutur asli, namun bahasa yang paling luas adalah Bahasa Inggris. Karena bahasa yang paling banyak dipergunakan oleh manusia adalah Bahasa Cina, namun hanya digunakan oleh penutur asli dalam komunitas dinegara-negara. Pentingnya Bahasa Inggris bukan dinilai dari banyaknya jumlah pengguna bahasa tersebut, tapi untuk apa Bahasa Inggris digunakan.

²⁶ Suardi, Belajar dan pembelajaran

Bahasa Inggris menurut Chusnu Syarifa adalah bahasa yang digunakan dalam menyampaikan berita dan informasi di dunia. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa bisnis dan pemerintahan. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi maritime dan kontrol lalu lintas udara internasional. Di Indonesia khususnya dalam ranah pendidikan, bahasa asing, yang digunakan sebagai materi pelajaran di di institusi pendidikan adalah Bahasa Inggris²⁷.

Iriany mendefinisikan pembelajaran Bahasa Inggris adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik kepada peserta didik untuk memberikan bantuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya^{28,40}. Pembelajaran Bahasa Inggris harus bersifat konkret, dalam artian otentik, nyata, tidak abstrak, arena akan dapat mudah dipahami dan diterapkan. Pembelajaran bahasa merupakan proses akuisisi dengan tujuan tercapainya kemampuan berkomunikasi. Seseorang belajar bahasa karena adanya kebutuhan, untuk itu mereka berusaha untuk memenuhinya dengan belajar bahasa. Kemampuan berbahasa akan berkembang secara bertahap dari yang dasar menuju yang kompleks.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk dijadikan sarana dalam mengembangkan kompetensi keterampilan berbahasa seseorang dalam hal mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu tujuan seseorang dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah untuk digunakan dalam berbagai kepentingan seperti akses pengetahuan, melanjutkan studi, pengembangan karir, dan untuk berkomunikasi sederhana²⁹. Langkah awal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah dengan memperhatikan konsep berikut³⁰:

- Tutor atau pendidik adalah leader atau sebagai role model

²⁷ Chusnu Syarifa D.K, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran, , Yogyakarta: FE UNY," Jurnal Efisiensi-kajian Ilmu administrasi, (2014): 43–44.

²⁸ Iriany Kesuma, "Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar."

²⁹ Syarafuddin Marpaung, "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Atas, Diakses Pada Tanggal 4 Februari" (2022).

³⁰ M. Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar," Jurnal Pesona Dasar Vol.1 No.5 (Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala, 2017): 86.

- Tutor harus menciptakan suasana belajar yang alamiah sehingga penggunaan Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa sehari-hari.
- Tutor menghadirkan bahasa sebagai kebiasaan dalam berbahasa, bukan sebagai pembelajaran yang tidak bermakna.
- Kesalahan yang dibuat oleh pelajar bukan sebagai kesalahan, namun harus diartikan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar sedang berkembang.
- Pembelajaran bahasa harus difokuskan pada makna, bukan pada bentuk bahasa.
- Komunikasi dilakukan secara intens dengan memulainya menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga dapat menimbulkan tanggapan dari pelajar.
- *Grammar* atau tata bahasa memang penting, namun hindarkan mengajarkan tata bahasa secara langsung, karena akan membuat pelajar kebingungan.
- Pembelajaran harus dapat menciptakan situasi penuh minat dan motivasi.
- Pembelajaran bahasa merupakan kebiasaan yang secara bertahap akan menghadirkan lingkungan nyata yang kaya bahasa.

Dimiyati dan Mudjiono juga menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berikut :

- a) Pembelajaran secara individual; Pembelajaran ini juga disebut pembelajaran privat, dimana pendidik memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada setiap individu dengan perhatian yang mungkin berbeda satu sama lain. Tutor atau guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, pendiagnosis masalah belajar, dan rekan diskusi.
- b) Pembelajaran secara kelompok; Pada proses belajar mengajar dikelas, terdapat kelompok yang terdiri dari individu-individu sebagai yang membentuk kelompok kecil. Dengan cara ini dapat tercipta kemampuan kerjasama dan perolehan pengalaman kepemimpinan.
- c) Pembelajaran secara klasikal; Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam kelas, sehingga kegiatan lebih efisien dan ekonomis. Pembelajaran dengan cara ini dapat dilakukan dengan menerapkan tata tertib belajar dikelas, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pemusatan perhatian pada materi pembelajaran, menjangkau partisipasi siswa, dan pengorganisasian belajar sesuai

dengan kondisi dan lingkungan siswa³¹.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris

Memilih metode pembelajaran tentunya sangat penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode yang tepat, segala kemudahan akan didapat ketika memahami materi Bahasa Inggris. Proses pemahaman akan lebih cepat ketika dapat memilih metode belajar yang sesuai dengan kemampuan individu sebagai pelajar. Metode pembelajaran Bahasa Inggris yang umum digunakan dilembaga kursus dan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. *Grammar Translation Method (GTM); Grammar Translation Method (GTM)* adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa asli (latin maupun yunani). Metode ini termasuk pembelajaran aturan grammar, dengan menggunakan aturan rumus dalam menerjemahkan kalimat dan pembelajaran gramatikal (tata bahasa) kata. Cara pembelajaran dengan metode ini sangat sederhana, hanya menggabungkan kegiatan pembelajaran grammar dan juga terjemahannya.
- b. *Audio Lingual Method*; Pada metode ini, tutor akan memberikan dialog pendek. Kemudian peserta didik akan menebak isi dialog tersebut dengan melihat pose dialog, mimik, dan berbagai hal yang telah dipraktikkan. Setelah peserta didik mendengar, kemudian diajak untuk berbicara dan menghafal dengan bekal mengetahui maksud kata tersebut tanpa mengetahui artinya secara jelas. Kegiatan membaca dan menulis akan dilakukan setelah peserta didik mendengar dan berbicara.
- c. *Community Language Learning (CLL)*; Metode yang dilansir Charles A. Curran ini juga disebut metode pembelajaran konseling. Tutor yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode ini akan menyesuaikan budaya, keadaan kelas, dan tingkat kecakapannya.

³¹ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran Ips," Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1, (Lampung, Universitas Muhammadiyah Metro 2015): 62–66.

Tutor akan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didiknya dalam menjelaskan materi. Tutor hanya akan memberikan materi Bahasa Inggris ketika kondisi peserta didik sedang kondusif dan bersemangat. Karena dengan kondisi dan perasaan yang mendukung, materi pembelajaran Bahasa Inggris akan dengan cepat diterima dan dipahami

- d. *Total Physical Response*; Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan bahasa Inggris pada peserta didik karena lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik. Metode ini menggunakan gerakan tubuh dalam menyampaikan isi materi pembelajaran, bahasa yang diajarkan dimulai dari kata kerja dan kata benda sehingga peserta didik dapat lebih mempraktikkan dengan gerakan³².
- e. *Silent Way*; Pada metode ini, tutor cenderung diam, sehingga murid dituntut untuk lebih aktif dalam pengembangan bahasanya^{33, 45}. Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris ditentukan oleh dua hal yakni kebermaknaan dari apa yang telah dipelajari dan ketercernaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 masih sangat eksis walaupun sangat berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka beralih menjadi metode pembelajaran online. Untuk melakukan penyesuaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan daring dan dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dari rumah (PJJ), lembaga harus dapat mencari alternatif lain untuk dapat melanjutkan pembelajaran. Pembelajaran secara daring merupakan hal yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam

³² Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar,."

³³ Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Mudah Dan Efektif, Diakses Pada Tanggal 4 Februari 2022" (Kampung Inggris Kediri: Visistpare.com, 2022).

penyelenggaraan pembelajaran secara online, yaitu³⁴:

- Teknologi; Teknologi saat ini memegang peran penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran jarak jauh, teknologi saat ini telah tersedia dan relative mudah digunakan. Maka bagi setiap individu yang belum siap dengan hal tersebut pasti akan tertinggal. Pada penyelenggaraan pembelajaran daring, sangat perlu diperhatikan bahwa teknologi atau media yang digunakan dapat dijangkau oleh lembaga dan sumber daya manusia yang terlibat. Sebelum pembelajaran daring diterapkan, perlu dipastikan bahwa aspek teknologi yang digunakan tidak lagi menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.
- Karakteristik pendidik; Pendidik memiliki peran yang sangat sentral dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena bukan teknologi yang terpenting namun penerapan instruksional yang diberikan oleh pendidik yang menjadi titik penentuan keberhasilan pembelajaran. Pendidik mendistribusikan materi pembelajaran dengan memahami sebuah teknologi akan menghasilkan pembelajaran yang positif.
- Karakteristik peserta didik; Peserta didik sebagai penerima layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga tentu memiliki karakteristik yang berbeda seperti karakteristik kultur, sosial, minat, gaya belajar, dan lain sebagainya. Maka harus dilakukan analisis terhadap hal tersebut dalam penyelenggaraan pembelajaran secara daring agar kebutuhan belajar dapat terpenuhi dan tercipta kepuasan terhadap layanan yang diberikan.

3. Evaluasi Pembelajaran

³⁴ Roman Andrianto, Dkk “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, Hasil (SAINTEKS), Diakses Pada Tanggal 4 Februari 2022,” in Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Yogyakarta: Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada, 2022), <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>.

Pengalaman belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan (menguasai kompetensi tertentu). Penilaian dimaksudkan untuk melihat sejauhmana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Pandjaitan, 2003). Dalam pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penilaian, pengembangan bahan, hingga kegiatan pembelajaran. (Brown, 2002:28).

Istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln (1985:35), misalnya, mengemukakan definisi evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. Sedangkan Gilbert Sax (1980:18) berpendapat bahwa *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”*.

Ada beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (*practicality*), keterandalan (*reliability*), validitas (*validity*), dan keotentikan (*authenticity*). Sebuah tes dikatakan praktis apabila tes itu biaya penyelenggaraannya tidak terlalu mahal, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan penyekorannya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama.

Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis William A. Mohrens (1984:10) istilah tes, *measurement*, *evaluation* dan *assessment* dijelaskan sebagai berikut:

- Tes, adalah istilah yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang.
- *Measurement*, pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita

dapat memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas. Juga berarti pengukuran dengan berdasarkan pada skor yang diperoleh.

- Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.
- Assesment, bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan disini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

- Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

- Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

➤ Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (1) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (2) evaluator lebih percaya diri (3) menghindari adanya unsur subjektivitas (4) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan (5) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

D. Kompetensi berbahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa dikemas dengan metode khusus, sebagai pembelajaran yang melibatkan komunikasi timbal balik antara dua orang atau lebih untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Terlebih lagi dalam penelitian ini akan mengeksplorasi sistem pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemi. Menurut Zaim dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu; ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis³⁵.

Keempat ketrampilan ini dapat dikuasai peserta didik dengan ditunjang oleh tiga komponen bahasa, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa). Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang. Namun, untuk mewujudkan kelas bahasa yang ideal bukanlah hal yang mudah.

Selain memiliki penguasaan materi yang cukup, seorang pengajar bahasa seharusnya mengetahui tingkat penguasaan bahasa masing-masing peserta didik. Jika semua kondisi disamaratakan, akan terasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena pada dasarnya setiap siswa mempunyai

³⁵ Zaim. 2016. Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris. Jakarta; Kencana.

karakteristik berbeda termasuk pada teknik belajar dan porsi penyerapan materi pelajaran seperti pada konsep multiple intelligence (Stanford, 2003). Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Berikut ini penjelasan mengenai kemampuan yang harus dicapai, ketika belajar bahasa Inggris, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca

Seorang praktisi bernama Rahim menjelaskan pada hekekatnya membaca sebagai sesuatu yang rumit dengan melibatkan beberapa komponen, diantaranya melibatkan aktivitas mengucapkan tulisan, aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan juga metakognitif. Di sisi lain praktisi Ratminingsih mengartikan membaca sebagai kegiatan yang kompleks dengan melibatkan dua proses pengenalan kata dan pemahaman. Pengenalan kata adalah proses melihat simbol-simbol tertulis yang berkaitan dengan bahasa lisan. Sedangkan pemahaman sebagai proses memaknai kata, kalimat, dan teks.

Ada beberapa tahapan membaca, yaitu:

- Skimming adalah kegiatan membaca untuk menginformasikan tujuan atau untuk komunikasi.
- Scanning adalah kegiatan membaca cepat dari awal hingga akhir teks untuk mengetahui informasi spesifik.
- Close reading adalah kegiatan membaca cermat untuk memahami unsur tersurat dan tersirat.

2. Keterampilan berbicara

Seorang ahli Bahasa Brown berpendapat bahwa, *“Speaking an activity that involves two or more people in which the participants are both listeners and speakers having to act what they listen and make contribution menaingfully.”* Keterampilan berbicara sebagai seni komunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran, isi hati individu kepada orang lain.

3. Keterampilan mendengarkan.

Keterampilan mendengarkan sebagai fondasi keterampilan berbahasa, keterampilan ini digunakan untuk memahami ujaran-ujaran lisan. Beberapa tahapan keterampilan menyimak antara lain:

- Menyimak percakapan singkat.
- Mendengarkan sebuah cerita
- Mendengarkan pengumuman, dan aktivitas lainnya.

4. Keterampilan menulis

Seorang pakar bahasa Zaim berpendapat bahwa keterampilan menulis dapat dibedakan menjadi kemampuan mikro (*microskills of writing*) dan kemampuan makro (*macro skill of writing*)³⁶. Selain itu kemampuan menulis dapat diukur melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- Merangkai kalimat acak menjadi satu paragraph utuh.
- Menulis cerita berdasarkan gambar bersambung.
- Mendeskripsikan diri sendiri dan orang lain, benda, dan tempat.
- Menulis surat kedinasan, pribadi, atau yang lainnya.
- Menulis laporan kegiatan atau kunjungan
- Menulis naskah pidato
- Menulis karya ilmiah
- Dll.

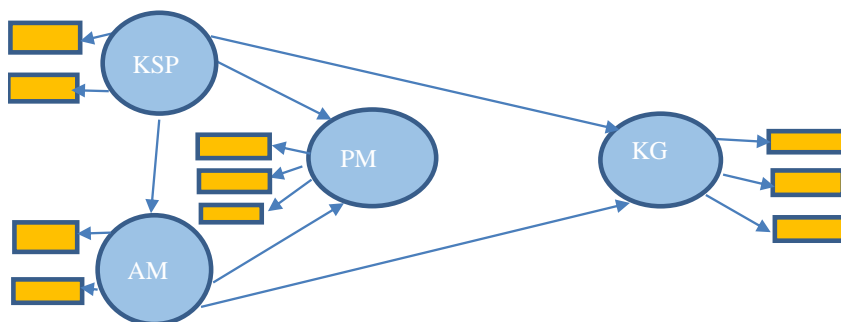
³⁶ Ibid, Zaim

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengujian model struktural PLS dilakukan dengan bantuan software SmartPLS ver 3 for windows. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Partial Least Square* (PLS) yaitu meliputi: (1) Merancang Model Struktural (inner model), (2) Merancang model pengukuran (outer Model), (3) Mengkonstruksi diagram jalur, (4) Konversi Diagram Jalur ke sistem persamaan, (5) Estimasi : Koef jalur, *loading* dan *weight*, (6) Evaluasi *Goodness of Fit*, (7) Pengujian Hipotesis. Objek penelitian ini yaitu:dengan menggunakan alat SEM.

Variabel eksogen atau variabel independen dalam penelitian ini adalah e-learning management system dan blended learning. Variabel endogen atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran, dan kompetensi.



Analisis ini digunakan untuk menunjukkan tiga macam kegiatan secara serentak, yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas instrument, pengujian model hubungan antar variable dan kegiatan untuk mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi³⁷. Pengambilan sampel menggunakan sistem acak terstratifikasi (*stratified random sampling*), yakni

³⁷ Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta : Penerbit Alfabeta, Bandung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Mengambil sampel secara acak proporsional dari masing-masing lokasi di sekitar 60 lembaga kursus. Populasi penelitian ini adalah kampung Inggris di Pare Kediri dengan siswa yang berjumlah 600 siswa. Sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumusan (Bungin, 2009)³⁸, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)2 + 1} \quad (2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Nilai presisi (ditentukan, yaitu 99,9 % atau a = 0,01).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Tabel

No	Informan	Bentuk Data	Lembaga
1	Manajer Lembaga	<ol style="list-style-type: none">1. Data layanan pembelajaran Bahasa Inggris secara online.2. Data penerapan <i>E- Learning Management System</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara online.3. Gambaran mengenai kebijakan pembelajaran online dilembaga.4. Gambaran layanan pembelajaran Bahasa Inggris di lembaga5. Gambaran layanan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan <i>E- Learning Management System</i>.	
2	Staff administrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Gambaran mengenai kebijakan pembelajaran online dilembaga.2. Peran administrator dalam	

³⁸ Bungin, Burhan (2009). Metodologi penelitian Kuantitatif, penerbit kencana Prenada Media Grup, Jakarta, hal 105.

		<p>penyelenggaraan pembelajaran onlinemenggunakan <i>E-Learning ManagementSystem</i>.</p> <p>3. Gambaran layanan pembelajaran BahasaInggris dilembaga</p> <p>4. Gambaran layanan pembelajaran BahasaInggris menggunakan</p>	
3	Instruktur	<p>1. Gambaran mengenaikebijakan pembelajaran online.Data penerapan<i>E-Learning Management System</i>dalam pembelajaranBahasa Inggris secaraonline.</p> <p>2. Data capaian hasil belajar Bahasa Inggris menggunakan <i>E-Learning Management System</i></p> <p>.</p>	
4	Peserta Didik	<p>1. Data penerapan <i>E- Learning ManagementSystem</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara online.</p> <p>2. Data kualitas layanan pembelajaran BahasaInggris menggunakan<i>E-Learning Management System</i>.</p> <p>3. Data kepuasan pelanggan terhadap layanan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan <i>E- Learning Management System</i>.</p>	

D. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui hubungan *e-learning management system* secara parsial (mandiri) terhadap evaluasi pembelajaran masa pandemi di kampung inggris Pare.

H0: *e-learning management system* tidak mempunyai hubungan dengan evaluasi pembelajaran masa pandemi di kampung Inggris Pare.

HI: *e-learning management system* tidak mempunyai hubungan dengan evaluasi pembelajaran masa pandemi di kampung Inggris Pare.

- 2) Untuk mengetahui hubungan *e-learning management system* secara parsial (mandiri) terhadap kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi di Kampung Inggris Pare.

H0 : *e-learning management system* tidak mempunyai hubungan dengan kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi.

HI : *e-learning management system* mempunyai hubungan dengan kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi.

- 3) Untuk mengetahui hubungan *blended learning* secara parsial (mandiri) terhadap evaluasi pembelajaran.

H0: *blended learning* tidak mempunyai hubungan dengan evaluasi pembelajaran.

HI: *blended learning* mempunyai hubungan dengan evaluasi pembelajaran.

- 4) Untuk mengetahui hubungan *blended learning* secara parsial (mandiri) terhadap kompetensi berbahasa Inggris.

H0 : *blended learning* tidak mempunyai hubungan terhadap kompetensi berbahasa Inggris.

HI : *blended learning* mempunyai hubungan terhadap kompetensi berbahasa Inggris.

- 5) Untuk hubungan *e-learning management system* dan *blended learning* secara simultan (bersama) terhadap evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa Inggris di kampung Inggris Pare.

H0 : *e-learning management system* dan *blended learning* tidak mempunyai hubungan dengan evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa Inggris di kampung Inggris Pare.

HI : *e-learning management system* dan *blended learning* tidak mempunyai hubungan dengan evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa Inggris di kampung Inggris Pare.

Tabel Kisi-Kisi Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Daftar pertanyaan
E-LMS (X1); Teori Fernando Alonso, dkk (2008) dalam Prasojo, Riyanto (2011):	Sistem perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, pelaporan, dari sebuah aktivitas pembelajaran.	Integrasi dengan informasi user (X1.1)	1-19
		Alat administrasi (X1.2)	
		Akses konten (X1.3)	
		Pengembangan konten (X1.4)	
		Konten integrasi (X1.5)	
		Kemampuan evaluasi pengujian, dan penilaian (X1.6)	
		Kesesuaian terhadap standard (X1.7)	
		Konfigurabilitas (X1.8)	
		Keamanan (X1.9)	
Blended Learning (X2)	Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”.	Cara penyampaian. (X2.1)	20-33
		model pengajaran (X2.2)	
		gaya pembelajaran (X2.3)	
Evaluasi Pembelajaran (Y1); Teori Ralph W. Taylor	“ <i>evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized.</i> ”	Pengukuran (Y1.1)	34-42
		Penilaian (assessment) (Y1.2)	
		Evaluasi (evaluation) (Y1.3)	
Kompetensi berbahasa Inggris	“kompetensi kebahasaan seseorang	Membaca (Y2.1)	43-48

(Y2); Teori Brown dalam Burhan Nurgiyantoro (2009:165)	berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan”.	Mendengar (Y2.2)	
		Menulis (Y3.3)	
		Berbicara (Y3.4)	

Tabel Pedoman quisioner

1) E-learning Management System

Pernyataan	1	2	3	4
1. E-learning management system mampu digunakan/dipake/diikuti oleh masyarakat sekitar				
2. E-learning management system mampu menyampaikan program kursus kepada masyarakat sekitar.				
3. E-learning management system mampu diakses dimanapun, kapanpun berada				
4. E-learning management system sebagai alat pencatat kegiatan kursus.				
5. E-learning management system berisi semua program kegiatan di tempat kursus				
6. E-learning management sytem berisi jadwal kegiatan program				
7. Tata bahasa E-learning management system sesuai dengan level pembelajaran peserta didik.				
8. Tata bahasa e-learning management system disajikan dalam bentuk kecil untuk memudahkan pembelajaran peserta didik				
9. Penerapan tata bahasa e-learning management system disajikan dg cara terstruktur dan terarah untuk keberhasilan peserta didik.				
10. E-learning management system memuat inovasi pembelajaran bahasa inggris.				
11. Inovasi pembelajaran yang ada di E-learning management system mampu memotivasi belajar peserta didik				
12. Inovasi pembelajaran yang ada di e-learning management system mampu mengarahkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berbahasa Inggris				
13. Pembelajaran bahasa inggris yang ada di e-LMS terintegrasi dengan pembelajaran lainnya				

14. Pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di e-LMS terintegrasi dengan pendekatan Islami.				
15. E-LMS mampu mengevaluasi, menilai pembelajaran bahasa Inggris				
16. E-LMS mampu mendeteksi pembelajaran Bahasa Inggris				
17. E-LMS pembelajaran Bahasa Inggris mampu mengcover standar pembelajaran				
18. E-LMS telah di lengkapi dengan keamanan				
19. E-LMS hanya dapat diakses anggota yang mempunyai kartu khusus.				

2) Blended Learning

Pernyataan	1	2	3	4
20. Tempat kursus mampu mengidentifikasi inti pembelajaran				
21. Tempat Kursus telah menetapkan level ketuntasan dan jadwal				
22. Tempat kursus melayani gaya belajar siswa dengan berbeda				
23. Tempat kursus melakukan inovasi metode dan media belajar sesuai dengan gaya belajar siswa				
24. Tempat kursus bekerjasama dengan stakeholder dalam menetapkan tujuan belajar				
25. Tempat kursus menyediakan dukungan bimbingan sebagai tindak lanjut belajar				
26. Tempat kursus melakukan monitoring dan evaluasi efektivitas belajar				
27. Adanya kreativitas guru dan murid dalam pembelajaran				
28. Tempat kursus menggunakan alat dan teknik belajar.				
29. Tempat kursus mampu mendesain pembelajaran online dan offline				
30. Tempat kursus mendesain pembelajaran online dan offline				
31. Adanya kontrak belajar yang jelas				
32. Adanya lingkungan belajar yang mendukung.				
33. Adanya sumber belajar yang jelas				

3) Evaluasi Pembelajaran

34. Tempat kursus menggunakan evaluasi mingguan untuk mengukur perkembangan peserta didik.				
35. Tempat kursus menggunakan evaluasi bulanan untuk mengukur keberhasilan belajar				

36. Tempat kursus menggunakan sistem pengayaan pembelajaran				
37. Tempat kursus menilai hasil belajar siswa tiap paket				
38. Tempat kursus menilai ketuntasan belajar siswa				
39. Tempat kursus menilai tahap perkembangan siswa				
40. Tempat kursus mengevaluasi model pembelajaran yang berhasil menyerap materi belajar				
41. Tempat kursus mengevaluasi perangkat pembelajaran yang digunakan				
42. Tempat kursus mengevaluasi sumber belajar yang mampu mengantarkan peserta didik.				

4) Kompetensi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pernyataan	1	2	3	4
43. Peserta didik mampu membaca teks bahasa Inggris dengan benar				
44. Peserta didik mampu membaca cerita berbahasa Inggris				
45. Peserta didik mampu menulis teks Bahasa Inggris.				
46. Peserta didik mampu menulis cerita dengan bahasa Inggris				
47. Peserta didik mampu mendengar orasi berbahasa inggris.				
48. Peserta didik mampu mengucapkan teks berbahasa Inggris.				

E. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini:

No.	Kegiatan	Waktu pelaksanaan (bulan)											
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2
A.	Kegiatan Operasional												
1.	Pelaksanaan pra penelitian												
	a. Penetapan survey lapangan												
	b. penyusunan laporan pra penelitian												
2.	Pengadaan alat dan bahan penelitian												
	a. pembelian alat-alat												

	penunjang														
	b. pembelian bahan habis pakai														
3.	Pelaksanaan Studi Pustaka														
	b. Studi perpustakaan														
	c. penyusunan bahan studi perpustakaan														
4.	Pelaksanaan pengambilan data di lapangan														
	a. persiapan pengambilan data di lapangan														
	b. pengambilan data oleh petugas lapangan														
	c. penyusunan data														
5.	Pelaksana analisis data														
	a. Mempersiapkan bahan analisis data														
	b. penyediaan tenaga analisis data														
	c. Penyusunan bahan hasil analisis data														
6.	Penyusunan draf laporan akhir														
	a. persiapan penyusunan draf laporan akhir														
	b. Melakukan penyusunan konsep laporan														
	c. Penyusunan laporan akhir														
	d. Konsultasi pakar draf hasil laporan akhir														
B.	Percetakan Laporan														
1..	Pengadaan dan Pengiriman laporan														
	a.pelaksanaan penggandaan laporan akhir														
	b. pengiriman laporan akhir														
C.	Publikasi Hasil Penulisan														
1.	Publikasi hasil penelitian														
	a. penyusunan naskah artikel ilmiah														
	b. Pemuatan naskah pada jurnal														

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Mahesa Institute

Sejarah berdirinya Mahesa Institute.

Mahesa Institute merupakan salah satu lembaga kursus Bahasa Inggris dikampung Inggris Pare Kediri yang berdiri sejak 28 september 1998. Nama Mahesa berasal dari Bahasa Indramayu yaitu “Kebo” atau kerbau yaitu binatang yang sangat penurut yang dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan manusia. Selain itu nama Mahesa juga mengandung filosofi kekuatan dan kegigihan dalam bekerja, namun tetap tunduk dengan artian tetap rendah hati meskipun memiliki banyak kelebihan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, Mahesa merupakan singkatan dari mahir berbahasa.

Awal berdirinya Mahesa dipelopori oleh 3 orang yakni bapak Solichan sebagai pemilik tempat dan 2 orang *techer* yang bernama Habib Nasihin, S. Ag dan Andrian Dwi Iijawanto, A. Md. dengan berawal dari 1 program yaitu General English Course yang terdiri dari 7 orang peserta didik. Beberapa bulan berikutnya Mahesa mulai mengalami perkembangan menjadi beberapa program seperti conversation, translation, writing, listening, TOEFL, dan program Intensive seperti Grammar dan speaking.

Dalam perjalanannya hingga saat ini, Mahesa selalu berupaya untuk meningkatkan kualitasnya, baik dalam hal peningkatan mutu professional SDM yang ada di lembaga, fasilitas penunjang pembelajaran, serta peningkatan layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pelanggan jasa pendidikan. Seiring perkembangan Bahasa Inggris di Pare yang pesat, Mahesa Institute termasuk lembaga yang berkembang sangat cepat hingga pihak manajemen mendirikan prodi D2 plus sebagai wadah bagi lulusan siswa yang telah belajar dari berbagai macam lembaga kursus.

Usaha-usaha tersebut membuat Mahesa Institute menjadi pusat pendidikan Bahasa Inggris yang mengkombinasikan pengetahuan bahasa dengan *Cross*

Cultural Understanding (CCU). Selain itu Mahesa adalah salah satu lembaga di kampung Inggris yang terakreditasi A oleh BAN-PNF dan menjadi satu satunya lembaga penyelenggara tes TOEFL ITP di Kampung Inggris³⁹.

Mahesa Institute terletak di jalan Mawar No. 4 Dusun Mungrejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Visi dan Misi Mahesa Institute, Visi : Mempersiapkan generasi muda dalam kapasitas kemampuan untuk menyongsong estafet pembangunan antar generasi. Misi : 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang mahir berkomunikasi tingkat nasional, regional, dan internasional. b) Mengembangkan potensi keilmuan, kreativitas, dan kepedulian sosial. c) Menumbuhkan jiwa kemandirian dan wirausaha.

Struktur Organisasi Mahesa Institute

Komisaris : H. Amirul Mu'minin,
S.Pd., M.B.A., M.M. Direktur : Ngadiono,
S.Pd.

Manajer Administrasi : Amin
Rahayu Andriani, S. H. Manajer
Keuangan : Ni'matul
Khoiroh

Manajer Program :
Miftakhul Anas, S.Pd.

Administrasi dan :
Erika Damayanti
kesekretariatan

FAO : Muji Astuti

Manajer IT :
Electro Thobib Muhajir
Asisten Kantor :
Abdul Rhosid

Tenaga pendidik merupakan komponen penting yang membantu kesuksesan pemberian layanan pembelajaran Bahasa Inggris di Mahesa Institute. Adapun keadaan tenaga pendidik di Mahesa Institute adalah sebagai berikut :

Tabel Tenaga pendidik di Mahesa Institute

³⁹ Hasil dokumentasi profil lembaga Mahesa Institute

No.	Nama	Jabatan	NIY
1.	Sholihudin Muhibullah, S.S.	Istruktur	060676.100702.014
2.	Hanifah, M.Pd.	Istruktur	270787.101210.016
3.	Miftahul Anas, S.Pd.	Istruktur	020187.251011.018
4.	Electro Thobib Muhajir	Istruktur	020887.101209.020
5.	M. Kurniawan, S. S.	Istruktur	070186.101112.022
6.	Nur Rahma Yuli R., S.S.	Istruktur	290790.100513.025
7.	Rosyadul Ibad, S.S.	Istruktur	010482.100613.027
8.	Romadhia Mahirsa P., S.Pd.	Istruktur	280391.100514.032
9.	Setyo Aribowo, S.Pd.	Istruktur	130490.010415.043
10.	Sisilia Candra Hadi Indriana	Istruktur	240796.010817.060
11.	Nurul Hidayah, S.Pd.	Istruktur	280396.101117.064
12.	Moh. Manja Alam, S.Pd.	Istruktur	000000.080519.069
13.	Sri Kusumaningrum	Istruktur	190897.250718.065
14.	Muhammad Sayid Ali R.	Istruktur	010595.250917.061
15.	Ahmad Afriza Citra Wida	Istruktur	019496.231217.070
16.	Ana Mardiana	Istruktur	200300.251219.071

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Mahesa Institute memiliki tenaga pendidik atau teacher berjumlah 16 orang dengan berbagai macam latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagian besar sudah menempuh S1 yaitu sebanyak 9 orang sedangkan untuk jenjang S3 sebanyak 1 orang, dan 6 orang lainnya adalah lulusan pelatihan Bahasa Inggris yang sudah teruji kredibilitas dan kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Kondisi ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran supaya lebih kondusif karena semua teacher sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan layanan pendidikan dilembaga. Dengan kondisi demikian teacher diharapkan mampu untuk meningkatkan layanan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih inovatif sehingga dapat membawa kemajuan bagi lembaga dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Keadaan peserta didik Mahesa Institute

Tabel Jumlah peserta didik Mahesa Institute

No.	Periode	Jumlah Peserta didik
1.	10 Januari 2021	6

2.	25 Januari 2021	4
3.	10 Februari 2021	9
4.	25 Februari 2021	8
5.	25 Maret 2021	4
6.	10 April 2021	10
7.	25 April 2021	2
8.	25 Mei 2021	6
9.	10 Juni 2021	6
10.	25 Juni 2021	8
11.	10 Juli 2021	9
12.	25 Juli 2021	10
13.	10 Agustus 2021	17
14.	25 Agustus 2021	10
15.	10 September 2021	8
16.	25 September 2021	7
17.	10 Oktober 2021	10
18.	25 Oktober 2021	5
19.	10 November 2021	12
20.	25 November 2021	2
21.	10 Desember 2021	9
22.	25 Desember 2021	12

Berdasarkan data jumlah peserta didik di Mahesa Institute tersebut, dimana pada masa pandemi Covid-19 Mahesa Institute mampu memenuhi target jumlah peserta didik yang sudah ditentukan, yaitu minimal 3 orang pada setiap kelas. Dari segi jumlah peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran online di Mahesa Institute pada tahun 2021, kondisi ini terbilang stabil karena lembaga tidak hanya memperhatikan kuantitas namun juga mengutamakan kualitas layanan agar dapat tersampaikan dengan baik kepada pelanggan sesuai dengan yang diharapkan.

Fasilitas sarana di Mahesa Institute, Mahesa Institute memiliki fasilitas yang memadai yang dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana sebagai berikut: a) Laboratorium bahasa, b) Free Hotspot Area (Free Wi-Fi), c) Ruang Pimpinan, d) Ruang Kelas ber-audio visual, e) Ruang Office, f) Mahesa Camp, g) Praying Room, h) Library, i) Ruang Kamar Mandi, j) Lahan Parkir.

2. Kresna English Language Institute

Sejarah berdirinya Kresna English Language Institute.

Kresna English Language Institute merupakan lembaga kursus dan pelatihan Bahasa Inggris yang didirikan pada tahun 2003. Kresna terletak di jalan Asparaga No. 15 A, Tegalsari, Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Jawa Timur Indonesia. Kresna Merupakan lembaga kursus Bahasa Inggris terkemuka yang lokasinya strategis berada di kawasan belajar bahasa yakni kampung Inggris Pare Kediri.

Kresna English Language Institute telah memegang surat izin operasional lembaga penyelenggara pelatihan kursus Bahasa Inggris dinas pendidikan Kabupaten Kediri dan mendapat sertifikat penilaian langsung dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, dengan kategori B.

Kresna menjadi lembaga kursus Bahasa Inggris yang terfokus pada program grammar, meskipun terdapat banyak program lainnya seperti Pronunciation, Thematic Vocabulary, Listening, Reading, Translation, Syntactic Structure, Writing, TOEFL, IELTS, dan Speaking.

Lokasi Kresna English Language Institute; Kresna English Language Institute memiliki 2 lokasi yakni Kresna Barat sebagai pusat yang terletak di Jalan Asparaga No.15, Dusun tegalsari, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dan Kresna Timur yang terletak di Jalan Bringin, Dusun Mulyoasri, Desa Tegalrejo, Kecamatan Pare, kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Visi: “Menjadi tempat belajar Bahasa Inggris untuk tujuan akademik yang nyaman, berkualitas, dan mandiri dengan biaya yang terjangkau.”

Misi : 1) Menyelenggarakan program-program pembelajaran pembelajaran Grammar yang terperinci sebagai alat untuk membaca (*reading*), menerjemahkan (*translating*), dan menulis (*writing*) literature-literatur berbahasa Inggris. 2) Menyelenggarakan program pembelajaran speaking dan listening sebagai sarana berkomunikasi secara lisan.

Struktur Organisasi Kresna English Language Institute

Direktur : Sri Suharti, S. Si

Manajer Utama : Muhammad Nafi'uddin Al Irsyadi, S. Pd

Manajer Program : Miftakhul Anas, S.Pd.

Officer Online : Frida Ayu Kurniawati

Keadaan Tenaga pendidik Kresna English Language Institute

Tabel Tenaga pendidik di Kresna English Language Institute

No.	Nama
1.	Mr. Farid
2.	Mr. Yasin
3.	Mr. Choir
4.	Mr. Didik
5.	Mr. Sifak
6.	Mr. Frank
7.	Mr. Arvi
8.	Ms. Wida
9.	Mr. Elly
10.	Mr. Arta
11.	Mr. Aris
12.	Mr. Cahyo
13.	Mr. Dandi
14.	Ms. Nadia
15.	Ms. Putri
16.	Ms. Alvida
17.	Mr. Sahrul
18.	Ms. Puji
19.	Mr. Lucas
20.	Mr. Taba
21.	Ms. Iva
22.	Ms. Alin

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kresna English Language Institute memiliki tenaga pendidik atau tutor berjumlah 22 orang dengan berbagai macam latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran Bahasa Inggris.. Kondisi ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran supaya lebih kondusif karena dari segi jumlah tutor dan program yang ditawarkan oleh Kresna terbilang seimbang. Semua tutor memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan layanan pembelajaran dilembaga. Dengan kondisi demikian tutor diharapkan mampu untuk meningkatkan

layanan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih inovatif sehingga dapat membawakemajuan bagi lembaga dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Keadaan peserta didik Kresna English Language Institute

Tabel Jumlah peserta didik di Kresna English Language Institute:

No.	Bulan	Jumlah Siswa	
		2021	2022
1.	January	123	113
2.	February	109	104
3.	March	92	103

Berdasarkan data jumlah peserta didik di Kresna English Language Institute tersebut, dari segi jumlah peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran online di lembaga pada tahun 2021 dan 2022 yang dihitung berdasarkan bulan terbilang stabil. Dimanapada masa pandemi Covid-19 Kresna English Language Institute mampu memenuhi target jumlah peserta didik yang sudah ditentukan, yaitu minimal 3 orang pada setiap kelas. Kondisi ini terbilang stabil karena lembaga tidak hanya memperhatikan kuantitas namun juga mengutamakan kualitas layanan agar dapat tersampaikan dengan baik kepada pelanggan sesuai dengan yang diharapkan.

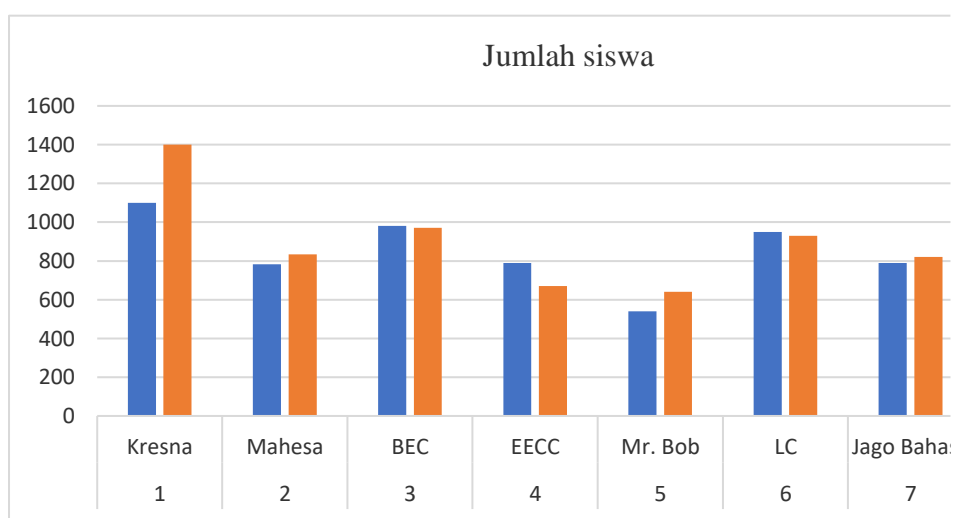
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyelenggaraan e-learning management system, blended learning, evaluasi pembelajaran dan kompetensi pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai upaya lembaga kursus bahasa Inggris mendukung kebijakan pemerintah tentang pembatasan pembelajaran tatap muka masa pandemi covid 19, dan juga sebagai tindak lanjut kegelisahan para orang tua akan pembelajaran bahasa Inggris⁴⁰. Mengingat output pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya mencakup 1 ketrampilan sebagaimana pelajaran lain, akan tetapi secara langsung diarahkan mencapai 4 ketrampilan.

⁴⁰ http

1. Implementasi E-Learning Management System dan Blended Learning

Penelitian ini memilih objek lembaga kursus bahasa Inggris di Pare dengan total lembaga berjumlah 60 tempat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 8 tempat, dengan pertimbangan ke delapan ini tetap eksis melayani peserta didik di masa pandemi dengan mematuhi peraturan pemerintah mengenai pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Data yang diperoleh peneliti dimulai dari pertengahan tahun 2021 sampai 2022. Adapun lembaga yang diteliti mendapatkan peserta didik tidak seperti di masa normal, akan tetapi jumlah siswa yang dilayani sekitar 35-40 % dari jumlah siswa di masa normal. Sebagaimana dalam tampilan grafik sebagai berikut ini:



Data ini didukung dengan hasil wawancara yang mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masa pandemi di Pare, berawal dari saran masyarakat untuk tetap membuka kursus dengan tetap mendukung kebijakan pemerintah, Mr. A sebagai manajer English Language Pare mengungkapkan :

“Adanya kebijakan dari pemerintah yang melarang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, secara tidak langsung harus ada peraturan lembaga yang mendukung kebijakan pemerintah dan mampu memenuhi saran dari para orang tua. Untuk itu mau tidak mau lembaga kami juga harus tetap menyelenggarakan pembelajaran jika ingin tetap survive. Peraturan baru dari lembaga kami yaitu dengan mengadakan program online melalui e-learning.”

Untuk dapat menyelenggarakan pelayanan di masa pandemi covid-19 English Language Institute di Pare perlu mempersiapkan infrastruktur pembelajaran

online. Baik dari segi sarana prasarana hingga platform *E-Learning*. Sebagaimana wawancara dengan staff administrasi di Mr. BOB mengemukakan bahwa :

“Lembaga kami mempersiapkan pelaksanaan program online dengan melingkupi kebutuhan mulai dari sarana prasarana seperti ruangan belajar, komputer/laptop mengajar, wifi, melengkapi sistem informasi manajemen dengan layanan kontak 24 jam, website, instagram, dan akun sosial media yang dapat diakses siapa saja. Yang lebih penting lagi yaitu membuat modul pembelajaran LMS, dan juga aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.”

Kresna language mempersiapkan fasilitas yang dapat menunjang layanan pembelajaran online dilembaga. Dibuktikan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Kresna telah memiliki ruangan untuk mengajar, fasilitas komputer, jaringan internet, website dan akun sosial media yang terhubung dengan kontak layanan. Selain itu Kresna juga menyiapkan *E-Learning Management System* sebagai media pembelajaran. Persiapan ini tidak cukup dalam waktu dua atau tiga hari, akan tetapi memakan waktu 1,5 bulan.

Dalam pelaksanaan metode blended learning, lembaga terlebih dahulu mempersiapkan semua kebutuhan yang berkaitan dengan pelayanan sistem hingga personil didalamnya. Mr. Yasin selaku manajer program online di Kresna English language Institute menyatakan bahwa:

“Dalam penyelenggaraan e-learning, kami benar-benar mempersiapkannya dengan teliti. Mulai dari tenaga guru, materi, dan juga sarana-prasarana yang mencukupi. Untuk guru, kami melatih beberapa guru yang sudah ada dalam pengoperasionalan LMS, melatih membuat materi LMS, dan juga melatih membuat konten video/aplikasi lain yang dibutuhkan. Dalam sarana prasarana kami lengkapi dengan kapasitas wifi, beberapa peralatan merekam dan laptop yang digunakan untuk live pembelajaran, tak lupa juga menyiapkan ruangan khusus untuk pembelajaran offline jika dibutuhkan.”

Untuk dapat menjalankan aktivitas layanan pada masa pandemi Covid-19 English Language Institute di Pare perlu mempersiapkan infrastruktur yang berkaitan dengan pembelajaran online. Baik dari segi sarana prasarana hingga platform *E-Learning*. Sebagaimana wawancara dengan staff administrasi di EECC berpendapat :

“Yang dipersiapkan lembaga untuk pelaksanaan program online dilembaga adalah sarana dan prasarana seperti ruangan untuk mengajar, komputer untuk

megajar, jaringan wifi, memperbarui Sistem Informasi Manajemen yang disitu terdapat kontak layanan, website, instagram dan akun sosial media yang dapat diakses oleh pelanggan, membuat modul, dan juga aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.”

Kresna mempersiapkan fasilitas yang dapat menunjang layanan pembelajaran online dilembaga. Dibuktikan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Kresna telah memiliki ruangan untuk mengajar, fasilitas komputer, jaringan internet, website dan akun sosial media yang terhubung dengan kontak layanan. Selain itu Kresna juga menyiapkan *E-Learning Management System* sebagai media pembelajaran. Persiapan ini tidak cukup dalam waktu dua atau tiga hari, akan tetapi memakan waktu satu bulan.

Dalam pelaksanaan metode blended learning, lembaga terlebih dahulu mempersiapkan semua kebutuhan yang berkaitan dengan pelayanan sistem hingga personil didalamnya. Mr. A selaku manajer program online di MAHESA menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Blended ini membutuhkan pegawai yang cekatan, dan energik. Karena selain pelayanan belajar mengajar juga ada pelayanan pendaftaran, pelayanan konsultasi, pelayanan konsultasi, pelayanan pembayaran, database, pelayanan pengaduan, sampai pelayanan pemberian sertifikat. Semua ada personilnya masing-masing yang kompeten dibidangnya. Ada admin online yang siap melayani.”

Peneliti juga mengamati di masa pandemi, lembaga kursus lebih aktif memanfaatkan media online dalam mensosialisasikan program kursusnya. seperti membagikan informasi dan konten-konten pada akun instagram, facebook, youtube, whatsapp, dan website. Berdasarkan hasil wawancara diatas dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Staff admin MAHESA, Kresna English Language Institute, BEC, EECC, LC memberikan layanan kepada pelanggan dengan tanggap dan ramah. Mampu memberikan informasi mengenai program online dan memberikan arahan dengan jelas sehingga pelanggan tidak mengalami kebingungan dalam memilih program sesuai yang diinginkan.

“Kita ready semua program, yaitu: grammar, speaking, academic writing, job interview, TOEFL, English Syntax, dan English For Kids. Kebutuhan pembelajaran kita sediakan mulai dari fasilitas untuk staf dan tutor, pembuatan jadwal, modul pembelajaran, dan media pembelajaran E-LMS.”

“Selain itu kita juga mengadakan pembelajaran melalui zoom atau google meet. Hingga saat ini Kresna menyediakan media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga belajarnya bisa enjoy. Juga yang dipersiapkan dalam mengajar yaitu menyiapkan konten dan metode pembelajaran yang sesuai”.

Selain fasilitasi layanan dengan sarana dan prasarana, Kresna juga mengupayakan performa setiap personil staff untuk memberikan layanan pembelajaran yang terbaik. Sesuai dengan pernyataan dari Mr Nafi’ selaku manajer utama di Kresna English Language Institute:

“Sejauh ini kemampuan pengajar masih fine, dalam batas aman. Secara kualitas kita melakukan controlling karena dicetak dalam wadah yang sama, jadi pengajar kita tidak jauh beda. Namun masih perlu ditingkatkan untuk terusmengiringi perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris tentunya.”

Mrs. Lia selaku staff administrasi di Mr. BOB menyatakan bahwa

“Lembaga ini bersifat demokratis. Kami senang menerima saran dan kritik dari peserta didik biasanya. Sebagai contoh ketika sudah dimulai pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang minta diganti jadwal karena mereka harus menyesuaikan waktunya dengan jam kerja. Jadi untuk masalah yang seperti ini saya sarankan untuk pindah ke program privat, sehingga bisa request jam segini jam segini agar tetap bisa belajar dilain waktu dia kerja. Terus ada juga yang bermasalah dengan salah satu tutor, beliau ngajarnya kecepetan. Sehingga nanti bisa saya sampaikan ke tutornya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan peneliti juga melakukan pengamatan pada aktivitas pemberian layanan kepada pelanggan, staff admin membantu memberikan layanan kepada pelanggan dengan menerima masukan dan keluhan- keluhan dari peserta didik yang mengalami kendala selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dan dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada forum kelas di E-LMS, bahwa BEC, EECC, MAHESA, Kresna English Language Institute, LC telah menyediakan form untuk dapat menjangring kritik dan saran dari pelanggan jaspembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-

19. Peserta didik dapat menyampaikan masukan juga melalui admin, tutor, maupun pada manajer program untuk mendapatkan solusi atas kendala yang dialami.

Tabel

Daftar pertanyaan	Sumber data		
	wawancara	Dokumentasi	Observasi
Bagaimana Implementasi <i>E-Learning Management System</i> di Kampung Inggris Pare?			
Ringkasan Hasil:			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan lembaga 2. Sarana prasarana mendukung 3. Sumber daya manusia mendukung 4. Materi online dan modul online. 			

2. Analisis E-LMS, Blended Learning Dalam Evaluasi Pembelajaran dan Kompetensi Berbahasa Inggris

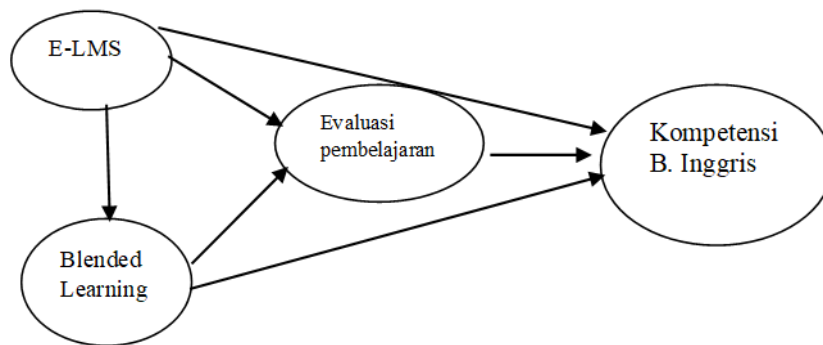
Penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui software smart pls. 3.0 dan juga didukung dengan data wawancara sekunder. Smart PLS merupakan alat alternatif yang digunakan untuk menguji pendekatan SEM berbasis covariance menjadi varian. SEM berbasis covariance pada umumnya digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat (kausalitas), selanjutnya sedangkan PLS lebih cenderung bersifat *predictive* model. Sebagai contoh *predictive* model mempunyai konsekuensi tentang pengujian yang dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, dengan mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan *predictive* model dapat diamati dari nilai koefisien determinasi⁴¹.

⁴¹ Rizki Aditya Rozandy dkk, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi dengan Metode Partial Least Square (STudi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Desa Sendang, Kec.Banyakan, Kediri)", *Jurnal Industria Vol 1 No 3*, 151.

Selanjutnya untuk menguji model struktural dilakukn dengan bantuan software smartpls 3.0 untuk windows, dengan beberapa tahap sebagai berikut ini:

- 1) Membuat rancangan model struktural (inner model).
- 2) Membuat rancangan pengukuran (outer model).
- 3) Membuat konstruksi diagram jalur.
- 4) Membuat konversi diagram jalur ke sistem persamaan.
- 5) Estimasi : Koef jalur, *loading* dan *weight*
- 6) Evaluasi *Goodness of Fit*
- 7) Menguji hipotesis.

Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Tabel variabel dan indikator penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator
E-LMS (X1); Teori Fernando Alonso, dkk (2008) dalam Prasajo, Riyanto (2011):	Sistem perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, pelaporan, dari sebuah aktivitas pembelajaran.	Integrasi dengan informasi user (X1.1)
		Alat administrasi (X1.2)
		Akses konten (X1.3)
		Pengembangan konten (X1.4)
		Konten integrasi (X1.5)
		Kemampuan evaluasi pengujian, dan penilaian (X1.6)
		Kesesuaian terhadap standard (X1.7)

		Konfigurabilitas (X1.8)
		Keamanan (X1.9)
Blended Learning (X2)	Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”.	Cara penyampaian. (X2.1)
		model pengajaran (X2.2)
		gaya pembelajaran (X2.3)
Evaluasi Pembelajaran (Y1); Teori Ralph W. Taylor	“ <i>evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized.</i> ”	Pengukuran (Y1.1)
		Penilaian (assessment) (Y1.2)
		Evaluasi (evaluation) (Y1.3)
Kompetensi berbahasa Inggris (Z1); Teori Brown dalam Burhan Nurgiyantoro (2009:165)	“kompetensi kebahasaan seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan”.	Membaca (Z1.1)
		Mendengar (Z1.2)
		Menulis (Z1.3)
		Berbicara (Z1.4)

Keterangan:

- X1 : E-LMS
- X1.1 : Integrasi dengan informasi user.
- X1.2 : Alat administrasi
- X1.3 : Akses konten
- X1.4 : Pengembangan konten
- X1.5 : Konten integrasi.
- X1.6 : Kemampuan evaluasi pengujian, dan penilaian.
- X1.7 : Kesesuaian terhadap standard.
- X1.8 : Konfigurabilitas.
- X1.9 : Keamanan
- X2 : Blended Learning
- X2.1 : Cara penyampaian
- X2.2 : model pengajaran

- X2.3 : gaya pembelajaran
- Y1 : Evaluasi Pembelajaran
- Y1.1 : Pengukuran
- Y1.2 : Penilaian (assessment)
- Y1.3 : Evaluasi
- Z1 : Kompetensi berbahasa Inggris
- Z1.1 : Membaca
- Z1.2 : Mendengar
- Z1.3 : Menulis
- Z1.4 : berbicara.

Data yang dimasukkan ada 90 sampel, yaitu sebagai berikut:

X	X	X	X	X	X	X	X	Y	Y	Y	Y	Z	Z	Z	Z	Z
1.	1.	1.	1.	1.	2.	2.	2.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.	1.
1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	5
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

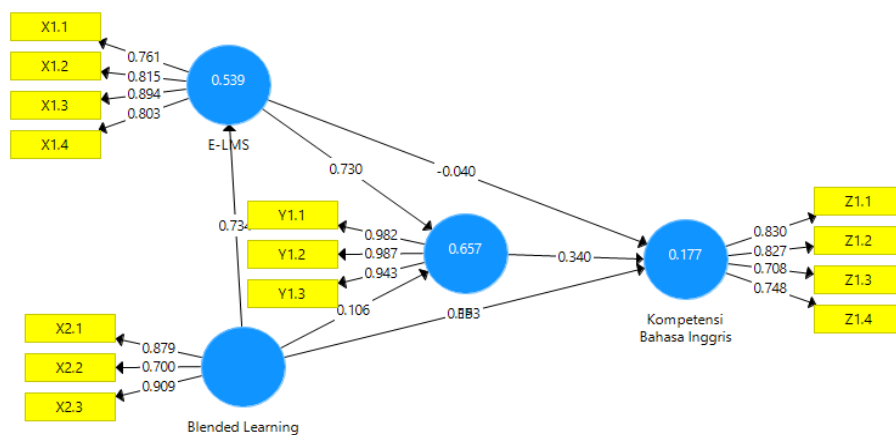
3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4

3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	
3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4
4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3		4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	

Sebagai langkah awal, bukalah software PLS vers 3.0, kemudian klik project explore, kemudian buatlah nama proyek. Dan masukkan data excel hasil dari olahan quisioner. Dengan menghitung algorithm (*missing value: -0,1, dan metric: mean 0 dan varian 1, weighting sceme: path, max number iteerartion: 500, stop creterion accuracy: 0,0010*) akan didapatkan nilai-nilai berikut ini:



Output yang menjelaskan hubungan antara variable laten dengan indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel outer loading

Koefisien lajur loading, and weight

	Blended Learning	E-LMS	Evaluasi Pembelajaran	Kompetensi Bahasa Inggris
X1.1		0,755		
X1.2		0,809		
X1.3		0,897		
X1.4		0,810		
X2.1	0.861			
X2.2	0.726			
X2.3	0.916			
Y1.1			0,982	
Y1.2			0,987	

Y1.3			0,943	
Y2.1				0.828
Y2.2				0.824
Y2.3				0.711
Y2.4				0.751

- a) X1.1 (integrasi dengan informasi user) mempunyai kausalitas sebesar 0.755 dengan X2 (*E-LMS*).
- b) X1.2 (alat administrasi) mempunyai kausalitas sebesar 0,809 dengan X2 (*e-LMS*).
- c) X1.3 (Akses konten) mempunyai kausalitas sebesar 0,897 dengan X2 (*e-LMS*).
- d) X1.4 (pengembangan konten) mempunyai kausalitas sebesar 0,810 dengan X2 (*e-LMS*).
- e) X2.1 (cara penyampaian) mempunyai kausalitas sebesar 0.861 dengan X1 (*blended learning*).
- f) X2.2 (model pengajaran) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.726 dengan X1 (*blended learning*).
- g) X2.3 (gaya pembelajaran) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.916 dengan X1 (*blended learning*).
- h) Y1.1 (pengukuran) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0,982 dengan Y1 (*evaluasi pembelajaran*).
- i) Y1.2 (penilaian) mempunyai kausalitas sebesar 0.987 dengan Y1 (*evaluasi pembelajaran*).
- j) Y1.3 (evaluasi) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.943 dengan Y1 (*evaluasi pembelajaran*).
- k) Z1.1 (membaca) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.828 dengan Y2 (*kompetensi bahasa Inggris*).
- l) Z1.2 (mendengar) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.824 dengan Y2 (*kompetensi bahasa Inggris*).
- m) Z1.3 (menulis) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.711 dengan Y2 (*kompetensi bahasa Inggris*).

- n) Z1.4 (berbicara) mempunyai tingkat kausalitas sebesar 0.751 dengan Y2 (kompetensi bahasa Inggris).

Data kuantitatif di atas juga didukung hasil wawancara peneliti dengan pengelola kursus Bahasa Inggris di Pare. Dapat dipahami bahwa lembaga kursus Bahasa Inggris di Pare memiliki metode khusus untuk mencapai empat ketrampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diantaranya dapat dipertegas dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- a) Untuk pencapaian kompetensi Membaca bahasa Inggris; instruktur menggunakan metode contextual teaching learning dengan pendekatan dialog. Instruktur mengirim materi ke E-LMS, kemudian diarahkan ke zoom atau google meet untuk mengadakan dialog bahasa Inggris. Sebagaimana wawancara berikut:

“Di MAHESA sangat memperhatikan tingkat kesulitan peserta didik, para siswa diarahkan untuk menggunakan modul sebagai bahan literatur. Instruktur memberikan cerita, atau drama pendek yang dikirim lewat LMS, kemudian para peserta didik mempraktikkan lewat google meet atau zoom. Para peserta bersemangat, dan saling mendukung temannya. Kemudian instruktur memberikan penilaian sebagai laporan perkembangan peserta didik.”

Selanjutnya wawancara dengan manajer Kresna language:

“Di Kresna, untuk mencapai kompetensi membaca, awalnya instruktur mengirimkan artikel ilmiah atau cerita pendek di LMS, kemudian di waktu pembelajaran, kami menggunakan zoom meeting. Yang kemudian masing-masing peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai artikel atau cerita pendek tersebut. Para siswa memberikan respon positif dan bahkan negatif mengenai isi artikel atau cerpen tersebut. Respon tersebut didukung dengan alasan yang kuat. Dari sini selain melatih membaca, juga dicapai kompetensi berbicara. Para peserta didik dilatih merangkai pendapat mereka mengenai artikel ataupun cerpen.”

- b) Untuk pencapaian kompetensi mendengar bahasa Inggris; instruktur menggunakan metode audio lingual. Instruktur membuka zoom atau google meet kemudian mengirim membuka video cerita pendek untuk disimak peserta didik. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Di saat pandemi BEC menggunakan sistem blended learning. Tutor kami menyiapkan beberapa metode untuk mencapai empat kompetensi Bahasa Inggris. Untuk mencapai kompetensi mendengar, tutor kami menyiapkan beberapa video pendek, yang kemudian didengarkan lewat google meet. Para peserta mendengarkan, kemudian tutor memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.”

Wawancara berikutnya dengan staf Kresna language:

“Kresna language saat memperhatikan penguasaan kompetensi mendengar. Para instruktur menyiapkan beberapa video cerita daerah di Indonesia, cerita yang berisi asal-usul peristiwa di beberapa propinsi akan membantu memahami keanekaragaman budaya di Indonesia. Peserta didik mendengarkan dengan antusias, kemudian ada beberapa dialog mengenai cerita tersebut.”

Selanjutnya wawancara dengan Manajer MAHESA, sebagai berikut:

“Di tempat MAHESA kursus, kami para instruktur menyiapkan beberapa youtube mengenai kartun cerita daerah. Cerita tersebut di tayangkan lewat google meet atau zoom. Setiap dua minggu sekali, kami melakukan pembelajaran offline, untuk mengasah kompetensi menulis/mendengar/berbicara/berkata para peserta didik datang ke lokasi.”

- c) Untuk pencapaian kompetensi berbicara bahasa Inggris; instruktur menggunakan metode dialog dengan pendekatan greetings dan introduction. Langkah-langkah yang diambil yaitu instruktur mengirim materi greetings dan introduction di e-LMS, materi yang dimaksud dapat berupa ringkasan dalam bentuk ppt, video youtube, atau bentuk apapun yang telah disusun instruktur sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya diadakan dialog lewat google meet, atau zoom. Masing-masing peserta didik mempunyai waktu yang sama dan kesempatan berdiskusi yang sama pula.
- d) Untuk pencapaian kompetensi menulis bahasa Inggris; instruktur menggunakan metode contextual teaching learning dengan pendekatan procedure text. Langkah-langkah; instruktur mengirim materi dapat berupa grammar atau bacaan, kemudian memberikan penjelasan lewat google meet atau zoom. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Di Mr. BOB kemampuan menulis bahasa Inggris diasah dengan berlatih grammar. Awalnya instruktur mengajar tenses. Pemahaman tenses sangat

dibutuhkan, mengingat cara pengucapan dan tulisan sangat berbeda. Instruktur memberikan latihan mulai dari penyusunan tenses, kemudian beberapa latihan melengkapi kalimat.”

“MAHESA mengasah kemampuan menulis Bahasa Inggris menggunakan metode contextual teaching and learning. Di pertemuan awal instruktur menjelaskan pembelajaran tenses, kemudian melakukan pembagian kelompok. Para siswa mendapatkan tugas membuat cerita dengan menggunakan tenses yang diajarkan pada saat itu. Kemudian di sesi ke 2 google meet, para siswa mempresentasikan hasil tugas mereka. Instruktur membimbing letak kesalahan, kemudian memberikan soal latihan.”

Tabel

Daftar pertanyaan	Sumber data		
	wawancara	dokumentasi	Observasi
Bagaimana metode pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris Pare di masa pandemi?			
Ringkasan Hasil:			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pencapaian kompetensi Membaca bahasa inggris; instruktur menggunakan metode contextual teaching learning dengan pendekatan dialog. 2. Untuk pencapaian kompetensi mendengar bahasa inggris; instruktur menggunakan metode audio lingual. 3. Untuk pencapaian kompetensi berbicara bahasa Inggris; instruktur menggunakan metode dialog dengan pendekatan greetings dan indtroduction. 4. Untuk pencapaian kompetensi menulis bahasa inggris; instruktur menggunakan metode contextual teaching learning dengan pendekatan prochedure text. 			

Pembelajaran kampung Inggris Pare berjenjang sesuai dengan paket yang akan diambil. Ada paket 1 minggu, 2 minggu, 3 bulan, bahkan 6 bulan. Para calon peserta didik boleh memilih sesuai dengan kebutuhan. Dan di saat sudah selesai, tempat kursus di kampung inggris Pare memberikan sertifikat. MAHESA, Kresna, Mr. BOB, LC, jago bahasa, EECC juga memberikan layanan pemberian sertifikat kepada peserta didik yang telah memenuhi syarat dan ketentuan lulus dengan

capaian belajar sesuai standar. Sesuai dengan pernyataan Widya selaku peserta didik program online di Kresna English language Institute:

“Setelah selesai program, sertifikat dikirimkan di email yang dulu buat daftar. Cepet banget, dua hari setelah program selesai sudah dikirim.”

Aldo selaku peserta didik program online di Kresna Englishlanguage Institute juga menyatakan bahwa:

“Saya ikut kursus di Kresna EL sudah lama, dari zaman offline dulu, kemudian sekarang online. Dari program offline sama online sama saja tergantung keseriusan kita. Saya suka layanannya di Kresna lebih mudah kalau yang online, daftarnya online sampai dapat sertifikat juga dikirimkan secara online melalui email.”

Pelayanan sertifikat tersebut diberikan kepada peserta didik sangat cepet, dengan dikirimkan pada email masing-masing peserta didik. dengan pelayanan yang cepat, akurat, komunikatif, yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan akan dapat memeberikan kepercayaan untuk menggunakan jasa layanan pembelajaran Bahasa Inggris di Kresna EnglishLanguage Institute kembali.

Dari pemaparan data temuan diatas, layanan pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 di MAHESA, Kresna English Language Institute, BEC, LC, Mr. BOB, Jago bahasa, LLC sudah berjalan dengan baik. Terbukti dengan Reliabilitas lembaga dalam menyediakan program yang lengkap seperti grammar, speaking, academic writing, job interview, TOEFL, English Syntax, dan English For Kids. Responsivitas Kresna dalam menyediakan layanan kepada pelanggan cukup baik karena dapat dilakukan dengan tanggap dan segera. Tingkat validitas dan reliabilitas sebagaimana gambar berikut ini:

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Variansi
Blended Learning	0.792	0.843	0.875	0.702
E-LMS	0.838	0.886	0.891	0.671
EP	0.969	0.973	0.980	0.942
Kompetensi Bahasa Inggris	0.786	0.787	0.861	0.609

Output yang menjelaskan hubungan antar variabel laten

Tabel Laten Variable Correlation

	BL	E-LMS	EP	KBI
Blended Learning	0,838			
E-LMS	0.720	0.819		
Evaluasi Pembelajaran	0.630	0.812	0.971	
Kompetensi Bahasa Inggris	0.652	0.648	0.501	0.780

- Blended learning (X1) mempunyai hubungan sebesar 0.720 dengan E-LMS (X2)
- Blended learning (X1) mempunyai hubungan sebesar 0.630 dengan *evaluasi pembelajaran* (Y1).
- Blended Learning (X1) mempunyai hubungan sebesar 0.652 dengan kompetensi Bahasa Inggris (Z1)
- E-LMS (X2) mempunyai hubungan sebesar 0.812 dengan evaluasi pembelajaran (Y1)
- E-LMS (X2) mempunyai hubungan sebesar 0.648 dengan kompetensi bahasa Inggris (Z1)
- Evalusi pembelajaran (Y1) mempunyai hubungan sebesar 0.501 dengan kompetensi Bahasa Inggris (Z1).

Dari hasil penyajian data di atas, kita mengetahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan lebih dari 50 %. Yang dapat dipahami setiap variabel mempunyai hubungan yang kuat dan saling mendukung.

Analisis yang dapat dimunculkan adalah semua variabel mampu bergerak aktif jika terdapat variabel lain, dalam penelitian ini adalah empat variabel yang telah digunakan. Masing-masing variabel berperan untuk saling mendukung dan melengkapi, yang selanjutnya akan mencapai kompetensi Bahasa Inggris.

Output yang menjelaskan pengaruh variabel laten:

Tabel AVE⁴²

	Average Variance Extracted (AVE)
Blended Learning	0.702
E-LMS	0.671
Evaluasi pembelajaran	0.942
Kompetensi Bahasa Inggris	0.609

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai AVE lebih dari 0.50, yang berarti memiliki *discriminant validity* yang baik.

Selanjutnya *Output* yang menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan alat ukur *Composite reliability* merupakan uji reliabilitas dalam PLS yang menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

Tabel Composite Reliability⁴³

⁴² Evaluasi *Goodness of Fit*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Blended Learning	0.792	0.878	0.872	0.696
E-LMS	0.838	0.877	0.891	0.672
Evaluasi pembelajaran	0.969	0.971	0.980	0.942
Kompetensi Bahasa Inggris	0.786	0.795	0.861	0.608

Composite reliability (pc) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 . walaupun bukan merupakan standar absolute.⁴⁴ Uji validasi variabel dengan output sebagai berikut:

Tabel Uji validasi data⁴⁵

	Blended Learning	E-LMS	Evaluasi pembelajaran	Kompetensi bahasa Inggris
X1.1		0.761		
X1.2		0.815		
X1.3		0.894		
X1.4		0.803		
X2.1	0.879			
X2.2	0.700			
X2.3	0.909			
Y1.1			0.982	
Y1.2			0.987	
Y1.3			0.943	
Z1.1				0.830
Z1.2				0.827
Z1.3				0.708
Z1.4				0.748

⁴³ Ibid

⁴⁴ Rizki, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi ", *Jurnal Industria Vol 1 No 3*, 154.

⁴⁵ Evaluasi *Goodness of Fit*

Suatu indikator di kampung Inggris Pare dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun untuk ukuran loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima dengan melihat output korelasi antara indikator dengan konstruksinya.

Tabel R Square:

	R Square	R Square Adjusted
E-LMS	0.539	0.534
Evaluasi pembelajaran	0.657	0.649
Kompetensi Bahasa Inggris	0.177	0.148

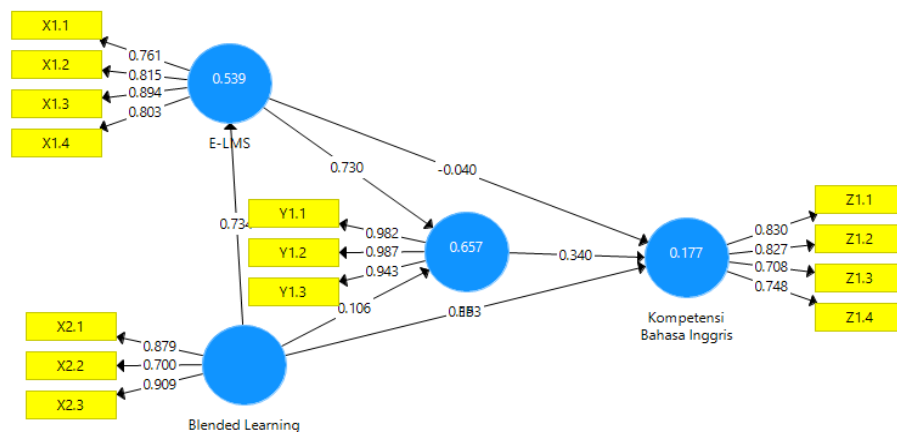
Goodness of fit model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*.

- a. Nilai 0.657 untuk Variabel Y1 (evaluasi pembelajaran), dapat diartikan dengan X1 (E-LMS) dan X2 (E-LMS) dapat menjelaskan Y1 (evaluasi pembelajaran) sebesar 66 %.
- b. Nilai Z1 (kompetensi bahasa Inggris) yang dipengaruhi oleh X1 (E-LMS) dan X2 (blended learning) yaitu sebesar 0.177 secara langsung yaitu sebesar 18 %.

Dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0, dan dengan penghitungan *bootstrapping* untuk uji hipotesis. *Bootstarpping* digunakan untuk

menguji hipotesis (number of samples: 100 dan cases: 100) maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

Gambar *output bootstrap*:



1. Untuk mengetahui hubungan E-learning management system terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare?
2. Untuk mengetahui hubungan E-learning management system terhadap kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi di kampung Inggris Pare.
3. Untuk mengetahui hubungan blended learning terhadap evaluasi pembelajaran di kampung Inggris Pare?
4. Untuk mengetahui hubungan blended learning terhadap kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi di kampung Inggris Pare?
5. Untuk mengetahui hubungan e-learning management system dan blended learning terhadap evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi di kampung Inggris Pare?

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BL -> E-LMS	0.734	0.740	0.059	12.419	0.000
BL -> EP	0.106	0.128	0.131	0.810	0.418
BL -> KBI	0.153	0.167	0.156	0.980	0.328

E-LMS -> EP	0.730	0.714	0.107	6.803	0.000
E-LMS -> KBI	0.040	0.074	0.201	0.200	0.842
EP -> KBI	0.340	0.366	0.182	1.871	0.062

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ED -> KE	-0.139	-0.144	0.171	0.816	0.415
ED -> karir santri	0.125	0.095	0.162	0.773	0.440
KE -> karir santri	-0.320	-0.335	0.154	2.073	0.039
LOC -> ED	0.956	0.956	0.011	83.555	0.000
LOC -> KE	0.975	0.982	0.170	5.737	0.000
LOC -> karir santri	1.047	1.092	0.225	4.647	0.000

- a. Hubungan antara X1 (E-LMS) dengan Y1 (Evaluasi pembelajaran) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 6,803 dan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,730 maka arah hubungan antara X1 (E-LMS) dengan Y1 (Evaluasi pembelajaran) adalah positif.
- b. Hubungan antara X1 (E-LMS) dengan Z1 (kompetensi bahasa Inggris) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.200 dan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0.040 maka arah hubungan antara X1 (E-LMS) dengan Z1 (kompetensi bahasa Inggris) adalah positif.

- c. Hubungan antara X2 (Blended learning) dengan Y1 (evaluasi pembelajaran) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0.810 (>1.96) dan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0.106 maka arah hubungan antara X2 (blended learning) dengan Y1 (evaluasi pembelajaran) adalah positif.
- d. Hubungan antara X2 (blended learning) dengan Z1 (kompetensi bahasa Inggris) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0,980 (>1.96) dan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0.153 maka arah hubungan antara X2 (blended learning) dengan Z1 (kompetensi bahasa Inggris) adalah positif.
- e. Hubungan antara Y1 (evaluasi pembelajaran) dengan Z1 (kompetensi berbahasa Inggris) adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 1.871 (>1.96) dan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0.340 maka arah hubungan antara Y1 (evaluasi pembelajaran) dengan Z1 (kompetensi bahasa Inggris) adalah positif.

Hasil tersebut diatas dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil nilai koefisien

Variabel	Nilai
Hubungan E-LMS dengan evaluasi pembelajaran	6.803
Hubungan E-LMS dengan kompetensi bahasa Inggris	0.200
Hubungan blended learning dengan evaluasi pembelajaran	0.810
Hubungan blended learning dengan kompetensi bahasa Inggris.	0.980
Hubungan evaluasi pembelajaran dengan kompetensi bahasa Inggris	1.871

BAB V

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *E-Learning Management System* dan Blended learning di kampung Inggris Pare sudah berjalan sesuai dengan fungsinya dan sebagai bentuk tanggapan dari pengguna tempat kursus.
2. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan secara langsung antara e-learning management system dan blended learning dengan evaluasi pembelajaran dan kompetensi berbahasa Inggris masa pandemi di kampung Inggris Pare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran”
- Abdullah, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan.”
- Adam Dewi Yana, “The Effect Of Using Lms Platforms As Learning Media Based Blended Learning Toward Students’ Learning Achievement,” *Journal Dimensi* Vol. 8, No.1, (Batam: FKIP UNRIKA, 2019): 5.
- Agus Purnomo, Nurul Ratnawati, and Nevy Farista Aristin, “Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z,” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): 70–76.
- Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansis Indonesia* Vol.8, No.2, (Yogyakarta: Journal UNY, 2010): 8–9.
- Andi Sarina, “Pengelolaan Learning Management Sysytem (Lms) Sebagai Media Pembelajaranaa Di Universitas Hasanuddin”, Skripsi, (Makassar: FISIPOL UNHAS)UNHAS,2015).
- Bungin, Burhan (2009). *Metodologi penelitian Kuantitatif*, penerbit kencana Prenada Media Grup, Jakarta, hal 105.
- Chusnu Syarifa D.K, “Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran, , Yogyakarta: FE UNY,” *Jurnal Efisiensi-kajian Ilmu administrasi*, (2014): 43–44.
- Davi Alsakrisna, “Pengembangan Media Pembelajaran Learning Managment System (Lms) Berbasis Internet Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Konsep Komunikasi Data Dalam Bus Dan Jaringan Local Area Network (Lan) Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 3 No.2, (Surabaya: FT UNESA, 2014). 158 2014): 158.
- Evaluasi *Goodness of Fit*
- Evaluasi *Goodness of Fit*
- Fahmi, Imam Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dimasa Pandemi Covid-19 di MA Ell-Firdaus Kedungrejo, Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal ilmu Islam*. (Jawa Tengah: Rayah Al-Islam, 2021). Vol 5, No. 2. H. 296.
- Fathullah, “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi Industri 4.0.” Suardi, Belajar dan pembelajaran.
- Hasil dokumentasi profil lembaga Mahesa Institute
- I Ketut Widiara, “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital,” *Purwadita* 2, no. 2 (2018): 50–56.
- Iriany Kesuma, “Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.”
- Kemendikbud, Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. (diakses pada tanggal 22 Desember 2021), <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Lia Amalia Harahap, “Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 3, no. 3 (2019): 940–944.

- Lovy Herayanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* Vol.1, No.3, (Mataram: Jurnal FKIP, 2015): 205.
- M. Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar," *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1No.5 (Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala, 2017): 86.
- Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Mudah Dan Efektif, Diakses Pada Tanggal 4 Februari 2022" (Kampung Inggris Kediri: Visistpare.com, 2022).
- Muharika D Lita Sari. M, *Model Pembelajaran DIVA Learning Management System* (Padang: CV. MUHARIKA ILMIAH, 2019).
- Ni'am, Syakir dkk. *Pengembangan Aplikasi Learning Management System (LMS) Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang, Jurnal of Informatcs and Technology*, (Semarang: FSM UNDIP, 2013), Vol. 2, No. 1, H. 2.
- Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19."
- Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19."
- Pepen Supendi, "Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Alquran Pepen Supendi" II, no. 01 (2017): 80–91.
- Rizki Aditya Rozandy dkk, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi dengan Metode Partial Least Square (STudi Kasus Pada Sentra Industri Tahu Desa Sendang, Kec.Banyakan, Kediri)", *Jurnal Industria Vol 1 No 3*, 151.
- Rizki, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi", *Jurnal Industria Vol 1 No 3*, 154.
- Roman Andrianto, Dkk "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, Hasil (SAINTEKS), Diakses Pada Tanggal 4 Februari 2022," in Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Yogyakarta: Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada, 2022), <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>.
- Said Ahmad Zulfi Fathullah, "Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Socius* 9, no. 1 (2020): 61.
- Setya. Raharja, Dkk "Model Pembelajaran Berbasis Learning Management System Dengan Pengembangan Software Moodle Di Sma Negeri Kota Yogyakarta," *Jurnal Kependidikan* Vol.41, No.1 (Yogyakarta: Journal UNY,2011): 55.
- Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta : Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryono, Tito. *Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Teknik Propulsi Tahun Akademik 2010/2011*, Skripsi, (Surakarta: FKIP UNS ,2011) h. 15.
- Syarafuddin Marpaung, "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Atas, Diakses Pada Tanggal 4 Februari" (2022).

- Timbul Pardede, "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh," *Jurnal FMIPA Vol.1, No.1*, (Tangeran: Universitas Terbuka, 2011): 3.
- Wikipedia Kampung Inggris Pare, diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pada link https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Inggris_Pare.
- Yamin, "Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar,."
- Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran Ips," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1*, (Lampung, Universitas Muhammadiyah Metro2015): 62–66.
- Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Information System, Informatics and Computing* 4, no. 2 (2020): 1.
- Zaim. 2016. *Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta; Kencana.